PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS ANTIROGO JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persayaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Gufron Romadhoni
NIM 084 131 478

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS ANTIROGO JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persayaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Moh. Gufron Romadhoni
NIM: 084 131 478

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19681226 199603 1 0001

digilib.iain-jember.ac -jember.ac.id

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS ANTIROGO JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persayaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusaan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Drs. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Mahillah, M.Fil.I
NIP. 19821022 201503 2 003

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".*

* Al Qur'an, 33: 21.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. *Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, karena dukungan dan iringan doanya yang senantiasa menyertai dalam menyelesaikan skripsi ini.*
2. *Untuk kakak-kakakku yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember*" sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya serta pengikut-pengikutnya.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM. selaku Rektor IAIN Jember yang senantiasa memberikan wadah selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, yang telah memberi persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
4. Dr. Ubaidillah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember
6. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala amal bantuan yang telah diberikan kepada kami tercatat sebagai amal shaleh yang diterima dan semoga Allah SWT juga memberikan rahmat dan kemanfaatan yanng banyak atas penulisan skripsi ini serta menjadikan kita sebagai hambanya yang berkepribadian luhur. Amin.

Penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis

Jember, 19 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Moh. Gufron Romadhoni, 2017: *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember*

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar, karena tidak hanya memberikan pelajaran agama saja terhadap para siswanya, akan tetapi juga menjadi panutan atau contoh bagi siswanya untuk membentuk karakter religius siswa, salah satunya yaitu memiliki akhlak yang mulia.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember? (2) Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember? (3) Bagaimana peranan guru Pendidikan Agam Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agam Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember. (2) Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agam Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember. (3) Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agam Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar di SMP Nuris Antirogo Jember adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah di rencanakan sebelumnya dan mengevaluasi siswa melalui tiga aspek yaitu kogtitif afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember (2) Peranan guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik di SMP Nuris Antirogo Jember adalah sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya dan menunjukkan sikap yang baik yang dapat dicontoh siswa dalam pembentukan karakter religius siswa. (3) Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing di SMP Nuris Antirogo Jember adalah membantu siswa dalam pembentukan karakter religius seperti memberi informasi, membantu kesulitan belajar siswa, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Definisi Istilah 14
F. Sitematika Pembahasan 16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 18
A. Penelitian Terdahulu 18
B. Kajian Teori 21
BAB III METODE PENELITIAN 56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Lokasi Penelitian 57
C. Subyek Penelitian 57
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Analisis Data 61
F. Keabsahan Data 63
G. Tahap-tahap Penelitian 63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 65
A. Gambaran Objek Penelitian 65
B. Penyajian Data dan Analisis 68

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan 98
BAB V PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran-saran 112
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
3.1	Struktur Organisasi SMP Nuris	68

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Siswa membudayakan membaca surah yassin sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	77
4.2	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dengan memutar video mengenai perjuangan Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Nusantara	87
4.3	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa untuk shalat dhuhur berjamaah	98

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan seseorang yang mempunyai pengetahuan atau ilmu yang nantinya akan diberikan dan diajarkan ilmu kepada peserta didik. Guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan. Sehingga guru dituntut menjadi guru professional. Guru professional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multimedia yaitu guru yang secara internal memenuhi kriteria administrasi, akademis dan kepribadian.[1] Karena hal ini disebabkan guru mempunyai tanggung jawab yang besar, yaitu guru mewakili orang tua disekolah untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam menuntut ilmu di sekolah, sehingga guru mempunyai peran dan tanggung jawab kepada siswanya.

Guru adalah seorang pengganti orang tua di sekolah, sehingga sebagai seorang guru, guru harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya ketika berada di lembaga pendidikan. Seorang guru juga berperan dalam pembentukan sikap religius dan moral anak didik. sehingga mereka biasa disebut sebagai orang tua ketika berada di sekolah atau ditempat siswa yang sedang menuntut ilmu. Mereka tidak segan memberikan arahan dan nasihat agar siswanya berhasil menjalankan kehidupannya. Sebagaimana Agama Islam sangat

[1] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional* (Jogjakarta: Prismasophie, 2004), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghargai dan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama). Hal ini di tegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

> Artinya :"Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[2]

Oleh sebabnya, guru harus dimuliakan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Karena setiap guru memiliki tujuan mulia kepada anak didiknya. Mereka selalu memberikan pelajaran untuk menambah aspek kognitif, afektif dan psikomotirik siswa. Mereka juga tak pernah lelah untuk senantiasa menjadikan anak didiknya unggul. Dalam memberikan ilmu pengetahuan, guru memberikan banyak ilmu pengetahuan tanpa ada yang disembunyikan sedikitpun. Guru juga rela meluangkan waktu untuk membantu siswa yang masih lemah dalam pelajaran tertentu. Bahkan Ia sangat senang apabila siswanya mampu mencapai apa yang telah diberikan gurunya. Tujuan salah satunya adalah agar siswanya mendapatkan pengaruh positif dari setiap ilmu pengetahuan yang telah diberikannya.

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa, untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat

[2] Al-Qur'an, 58:11

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sesungguhnya tidaklah ringan.[3] Sebagai seorang guru ada peran-peran yang harus dijalankan dengan baik dan benar. Dan peranan-peranan guru tidak mudah dikerjakan, karena guru yang mempersiapkan generasi-generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa, sehingga dalam menjalankan peranan guru tentu ada kesulitan dan hambatan.

Guru sebagai titik sentral bagi lembaga pendidikan, baik pendidikan formal atau nonformal. Maka peran guru dalam dunia pendidikan antara lain adalah sebagai pengajar, sebagai pendidik dan sebagai pembimbing. Guru adalah sebagai pengajar yaitu mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.[4]

Sedangkan menurut Mujtahid, guru sebagai pengajar adalah tugas seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru harus merencanakan bahan-bahan ajar sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh siswa.

Sebagai seorang guru, guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, khususnya oleh murid. Di negara-negara Timur sejak dahulu kala guru dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut sensei, artinya yang lebih

[3] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 39-40.
[4] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris, guru itu dikatakan teacher dan di Jerman disebut Der Lehrer, keduanya berarti pengajar. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar, melainkan juga pendidik dan pembimbing, baik di dalam maupun diluar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.[5]

Pendapat diatas menjelaskan bahwa seorang guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi guru juga sebagai pendidik, artinya guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sehingga guru sebagai pendidik juga harus menjadi panutan atau contoh bagi siswanya, oleh karenanya guru harus bersikap baik, bertanggung jawab dan disiplin agar tindakan dan perilaku seorang guru ditiru oleh siswanya.

Selanjutnya guru juga sebagai pembimbing diharapkan bisa memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya baik masalah di dalam kelas maupun masalah diluar sekolah. Guru sebagai pembimbing juga harus membimbing siswanya untuk berkelakuan baik, baik di kelas, di lingkungan sekolah mapun di lingkungan masyarakatnya.

Sehingga dari berbagai peranan diatas, maka guru merupakan figur manusia yang menepati posisi penting dalam pendidikan, sebab dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat menentukan arah penmbelajaran, sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar

[5] Daradjat, dkk, *Ilmu*, 39-40.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajar dan mampu membentuk karakter siswa yaitu karakter yang mulia. Guru juga pemegang peran utama dalam pendidikan sehingga guru diberi tugas antara laian: sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing untuk menciptakan generasi-generasi muda dengan seluruh negative yang melekat pada diri mereka untuk mengeluarkan mereka dari kesesatan dan kerusakan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hebungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[6] Sehingga guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar, mendidik dan membimbing pembelajaran agama Islam terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian seorang guru agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya menjadi panutan bagi siswanya, maka disamping sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi panutan peserta didik agar bisa mendidik dan membimbing peserta didiknya su paya dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

[6] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 75-76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berbagai pengertian diatas, maka guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar, karena tidak hanya memberikan pelajaran agama saja terhadap para siswa, akan tetapi juga menjadi panutan atau contoh bagi siswanya. Agar peran guru Pendidikan Agama Islam dapat dijalankan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang baik pula, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus bisa mendidik, mengarahkan dan membimbing para peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya,

Salah satu peran strategi yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran adalah pembentukan karakter religius siswa. Sebab, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, yang berkewajiban mendidik, mengarahkan, membimbing, memotivasi peserta didik agar tumbuh dan berkembang jiwa religiusnya. Lebih-lebih dalam pergaulan yang semakin bebas seperti saat ini, peran guru Pendidikan Agama Islam akan semakin menentukan masa depan siswa. Pembentukan karakter religius siswa tentu saja membutuhkan proses dan sekaligus memerlukan kesabaran yang tinggi. Disinilah perlunya interaksi guru dan sisiwa secara komunikatif dan berkelanjutan. Interaksi itu bisa langsung melalui proses pembelajaran di kelas dan juga bisa di luar kelas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Religius adalah suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.[7] Karakter religius siswa adalah cara berfikir dan perilaku/tindakan siswa yang menjadi ciri khas siswa untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga pembentukan karakter religius siswa adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa menciptakan siswa yang mempunyai akhlak, watak dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang nantinya diharapkan akan menjadi tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karenanya, seperti yang sudah di bahas, kehadiran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembentukan karakter religius siswa memiliki peran yang sangat penting. Teknologi canggih sekalipun seperti televisi, radio, ataupun komputer tidak bisa menggantikan kehadiran seorang guru. Masih terlalu banyak sikap manusiawi seperti sikap, perasaan, bimbingan, didikan, inspirasi dan motivasi yang diharapkan menampakkan hasil dari proses pembelajaran. Hal ini tidak bisa didapat melalui alat-alat tersebut, kecuali salah satunya melalui peranan seorang guru. Jadi kehadiran seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat diganti oleh teknologi bahkan mesin canggih sekalipun. Berkaitan dengan hal tersebut, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas memberikan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam semata akan tetapi seorang guru Pendidikan Agama

[7] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam dituntut untuk memberikan nilai-nilai yang terkandung didalam bahan ajar dan juga seorang guru Pendidikan Agama Islam di tuntut untuk mencontohkan sikap dari nilai-nilai yang didapat dari bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didiknya di sekolah maupun di luar sekolah.

Berhubungan dengan hal yang diatas, maka rasanya percuma mendidik peserta didik untuk menjadi orang yang pandai tentang ilmu agama saja, tetapi perilaku dan wataknya tidak dibina dan dibangun. Anak didik yang pandai dalam ilmu agama akan tetapi tidak mempunyai watak dan perilaku yang baik maka karakter religiusnya juga tidak seimbang. Maka peserta didik yang pandai dan beraklak baik yang sangat diharapkan.

Dari pengertian-pengertian yang sudah dibahas di atas, nampaknya teori berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan. Akhir-akhiri ini banyak para siswa di sekolah yang berperilaku buruk. Mereka tanpa malu melakukan tindakan tersebut di sekolah. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan budaya yang ada di Nusantara, dimana orang-orang Indonesia terkenal dengan sopan santun, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong, dan sikap kasih sayang pada sesama manusia. Jika hal tersebut akan terus dibiarkan maka, para siswa akan kehilangan jati diri mereka, yaitu sebagai generasi yang berakhlak mulia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: seorang guru yang kurang memperhatikan anak didiknya, orang tua yang tidak sempat memikirkan peilaku anaknya,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masuknya budaya asing, dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi di salah satu lembaga pendidikan, yaitu di SMP Nuris Antirogo Jember. Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa, siswa-siswi di SMP Nuris Antirogo jember sangat memperthankan budaya siswa Indonesia, yaitu: sikap sopan santun, saling menghargai, sikap saling tolong menolong, sikap menghormati, dan punya rasa malu. Peneliti juga mendapatkan data unggulan dari SMP Nuris Antirogo Jember antara lain: *Pertama,* SMP Nuris Antirogo Jember berada di lingkungan Pondok Pesantran Nuris Jember, yang mana salah satu pondok pesantren besar di wilayah Jember. *Kedua,* sekolah tersebut mewajibkan anak kelas 1 SMP untuk diasramakan di pondok pesantren selama satu tahun, hal demikian diharapkan agar para siswa mendapat ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, yang nantinya juga diharapkan para siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan yang luas mengenai pengetahuan umum dan agama, akan tetapi berkarakter religius setelah lulus di sekolah tersebut. *Ketiga,* pihak sekolah khususnya para guru melibatkan ibu dari semua siswa untuk memantau anaknya dengan cara mengundang ibu-ibu wali murid untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan di Pondok Pesantren Nuris Antirogo Jember untuk memberi siraman rohani terhadap ibu-ibu wali murid yang nantinya diharapkan lebih memantau, mengajar, mendidik dan membimbing anaknya di rumah. *Keempat,* SMP Nuris Antirogo Jember menekankan siswanya untuk mempertajam pemahaman dan mengamalkan nilai-nilai yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terkandung dalam budaya karakter muslim Islam di Nusantara, seperti bersikap toleran, ramah-tamah dan memiliki watak moderat. *Kelima,* guru Pendidikan Agama Islam menekankan sikap menghormati dan menghargai terhadap orang yang lebih tua. Hal ini terlihat ketika siswa di sekolah bertemu dengan guru, para siswa kemudian berdiri sebagai salam penghormatan dan menundukkan kepalannya. Hal tersebut memang menjadi kebiasaan bahkan tradisi yang sudah berjalan lama di sekolah tersebut. Tindakan serupa juga di contohkan dan dilaksanakan oleh seorang guru ketika bertemu guru yang lebih tua dan bertemu dengan pengasuh pondok pesantren, para guru memberi salam penghormatan dengan cara berdiri dan menundukan kepala. Dari berbagai kelebihan tersebut, sehingga sekolah ini menjadi salah satu rujukan atau pilihan para orang tua di sekitar wilayah Jember dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di bangku SMP. SMP Nuris ini berada dipinggiran kota Jember. Hal ini menjadi tantangan pihak-pihak sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di kota Jember.[8]

> "Penjelasan diatas di perkuat dengan pendapatnya Rahmatullah Rijal, beliau mengatakan bahwa, "SMP Nuris ini, walau letaknya dapat dikatakan masih di wilayah kota jember, namun kebiasaan-kebiasaan siswanya akan selalu mempertahankan karakter religius orang Indonesia, seperti sifat pemalu, menjunjung tinggi sikap toleransi, sikap saling tolong menolong dalam kebaikan, sikap ramah-tamah, sikap saling tebar senyum, menghindari pertikaian dan perkelahian antar siswa, karna sekolah ini bertujuan untuk mencetak karakter religius siswa yang mengadopsi budaya leluhur yang memiliki sifat kasih sayang pada sesama, saling menghargai perbedaan dan sikap tolong menolong. Hal ini terus kami tekankan pada seluruh siswa. Kami juga menyuruh semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agma Islam sebagai pelopor karakter religius bagi siswa, sehingga guru Pendidikan Agama Islam menjaga

[8] Observasi, Di dalam lingkungan SMP Nuris, Jember, 14 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dan meningkatkan karakter religiusnya, kemudian agar selalu menyuruh para siswanya untuk selalu meningkatkan karakter religius siswa dengan mengadopsi budaya yang baik, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, walisongo, dan para ulama Nusantara".[9]

Atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti lebih dalam tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember".

B. Fokus penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, berbagai macam pertimbangan wawancara dan observasi awal peneliti, fokus penelitian pada skripsi ini tentunya membahas tiga besar tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember. Untuk selanjutnya dijabarkan dalam fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember?
3. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember?

[9] Rahmatulloh Rijal, *wawancara*, Antirogo, 14 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.
2. Mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.
3. Mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[10]

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk peserta didik yang berkaitan dengan

[10] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya pengembangan diri, khususnya dalam dimensi akademik.
2) Menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan berfikir peneliti dalam merespon fenomena sosial yang terjadi.
3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

   Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapatnya Zuhairiny, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.[11]

2. Karakter religius siswa adalah cara berfikir dan perilaku siswa yang menjadi ciri khas siswa untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

   Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapatnya Mulyasa, bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[12]

   Sesuai dengan definisi-definisi istilah sebagaimana yang peneliti ungkapkan diatas, maka yang peneliti maksud tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa adalah tindakan-tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

[11] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta*: Bumi Aksara, 2006), 45.
[12] Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi aspek peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dalam kaitanya dengan pembentukan karakter religius siswa.

F. Sistematika Penelitian

Pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan ke-lima bab tersebut, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Bagian ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang berusaha menyajikan landasan teori tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis

Bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab V Penutup

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, antara lain:

1. Ulus Wijiyanti Musyarofah, 2015. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 4 Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Prodi PAI IAIN Jember.

   Penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan. Metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai langkah-langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi tekhnik.

   Adapun hasilnya adalah adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA N 4 Jember, telah berjalan atau diterapkan dengan baik.

   Perbedaan terletak pada fokus permasalah yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian dan hasil penelitian. Objek kajian skripsi milik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ulus Wijiyanti Musyarofah ini menekankan mengatasi problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013.

Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam.

2. Siti Khoiriyah. 2016. Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 09 Curahlelebalung Jember Tahun Pelajaran 20016/2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Prodi MPI IAIN Jember.

   Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian *field research*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, interview, dokumenter. Metode penentuan populasi dan sampel adalah sampling jenuh. Metode analisis data menggunakan produk moment.

   Adapun hasilnya adalah pendidikan karakter dalam keluarga memiliki pengaruh positif yang agak rendah terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 09 Curahlele balung Jember Tahun Pelajaran 20016/2017. Pendidikan karakter dalam keluarga memiliki pengaruh positif yang agak rendah terhadap akhlak kepada Allah SWT di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 09 Curahlele balung Jember Tahun Pelajaran 20016/2017. Pendidikan karakter dalam keluarga memiliki

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengaruh positif yang agak rendah terhadap akhlak kepada sesame manusia siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 09 Curahlele balung Jember Tahun Pelajaran 20016/2017.

Perbedaan terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, fokus permasalah yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian dan hasil penelitian.

Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter.

3. Elok Faiqotul Mutma'inah. 2016. Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Prodi PAI IAIN Jember.

   Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *teknik pueposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter terhadap data-data yang diperlukan. Metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif, serta keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

   Adapun hasilnya adalah adanya keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius kognitif, afekti dan psikomotorik anak Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perbedaan terletak pada fokus permasalah yang dibahas, lokasi penelitian, tahun penelitian dan hasil penelitian. Objek kajian skripsi milik Elok Faiqotul Mutma'inah ini Membentuk Karakter Religius baik dari segi kognitif, afekti dan psikomotorik anak.

Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan Guru PAI

Peranan berasal kata peran yang artinya pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas seseorang.[13] Sehingga peranan dapat diartikan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun secara informal. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.[14]

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,

[13] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 33.
[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa* Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 854.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.[15]

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.[16]

Dari pengertian diatas, maka di tarik kesimpulan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah tindakan atau tingkah laku yang dilakukan seorang guru sebagai tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk mengembangkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam.

Menurut Mujtahid, secara teoritik, peran guru memiliki dua hal, yaitu peran manajemen dan peran intruksional. Dari kedua peran ini, guru dapat disebut dengan manajer dan sekaligus instruktur. Dalam posisi sebagai manajer, guru akan lebih banyak memberikan bimbingan dan fasilitas kepada peserta didik, bukan hanya sekedar melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada murid, melainkan lebih pada pembinaan kepribadiaan di kalangan peserta didik. Posisi sebagai manajer dan *leader* instruksional mengisyaratkan tentang pentingnya memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata, baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan sebagai manajer instruksional, guru harus mampu mengelola proses

[15] Sayiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* dalam *Interaksi Edukatif* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 31.
[16] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional* (Jogjakarta: Prismasophie, 2004), 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran melalui efek instruksional, seperti menumbuhkan sikap saling kerjasama, kebersamaan, berfikir rasional dan lain-lain.[17]

Sedangkan menurut Mulyasa, dapat diidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.[18]

Adams dan Dickey yang dikutip Moh. Uzer Usman juga mengemukakan, bahwa peranan guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.[19]

Sedangkan secara umum guru mempunyai beberapa peran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang dikutip oleh Hamalik yaitu, sebagai berikut:[20]

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
c. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*) dan
d. Guru sebagai pribadi *(teacher as person*)

[17] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 54.
[18] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Menciptakan *Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.
[19] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 9.
[20] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian maka guru memiliki peranan yang cukup banyak, akan tetapi di dalam skripsi ini, peneliti hanya akan membahas tiga peranan yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai pembimbing, karena ketiga peran itu sudah mencakup dari keseluruhan peran.

a. Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar memiliki arti yang sangat penting, hal ini disebabkan karena Ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat drajat mereka melebihi daripada orang Islam lainnya yang tidak berilmu.

Menurut Mujtahid, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.[21]

Setelah menjelaskan guru sebagai pengajar, maka disini akan diperjelas lagi mengenai peran guru sebagai pengajar, sebagai berikut:

[21] Mujtahid., *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Perencana

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah, guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut:[22]

a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, dan mendorong motivasi belajar.
e) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
f) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.

Dalam perencanaan program pengajaran, guru harus mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan: Bekal

[22] Hamalik, *Proses Belajar*, 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bawaan anak didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar dan pemilihan bahan dan peralatan belajar.[23]

2) Pelaksana

Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.[24]

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini, yaitu: pengelolaan dan pengendalian siswa, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan nonverbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individu, dan mengevaluasi kegiatan interaksi.[25]

3) Evaluator

Secara teoritik, penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 70.
[24] Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 25.
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak,* 74.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

makna apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Dalam kegiatan proses pembelajaran, seorang guru pasti terlibat pada proses evaluasi (penilaian), karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.[26]

Sedangkan Moh. Uzeir Usman berpendapat bahwa, dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.[27]

Setelah melaksanakan pembelajaran, Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa, beberapa perbuatan guru yang tampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain: menilai pekerjaan anak didik, menilai pengajaran guru, dan membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.[28]

---

[26] Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 118.
[27] Moh. Uzer Usman., *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 11-12.
[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengerti tentang materi yang akan diajarkan, Akan tetapi, guru juga harus mempunyai perilaku yang baik yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting, karena sebagai seorang guru, mereka merupakan contoh bagi seluruh siswa.

Menurut Muchtar Buchori yang dikutip oleh Mujtahid yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan utuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Atau dalam bahasa lain, suatu peristiwa yang dampaknya adalah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.[29]

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[30]

Setelah menjelaskan guru sebagai pendidik, maka disini akan diperjelas lagi mengenai peran guru sebagai pendidik, sebagai berikut:

1) Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai

[29] Mujtahid., *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 45.
[30] Mulyasa., *Menjadi Guru Profesional* Menciptakan *Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.[31]

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperlihatkan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut permormance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.[32]

Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua, yaitu: pertama, motivasi instrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Kedua, motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan

[31] Mujtahid., *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 119.
[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.[33]

Jika peran guru sebagai motivator dapat dilaksanakan secara baik, maka siswa akan dapat tertarik dan menyenangi materi yang akan diajarkan dan senang dalam suasan kegiatan belajar yang diciptakan dalam kelas. Belajar tanpa diseertai motivasi tidak akan pernah mendapat hasil yang optimal.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.[34]

3) Fasilitator

Menurut Moh. Uzer Usman, sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-

[33] Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 120.
[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah ataupun surat kabar.[35]

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.[36]

c. Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu apa yang sudah dipelajari dan yang sudah dicontohkan guru terhadap siswanya agar bisa dipahami, dicontoh dan dilakukan oleh siswa, baik di dalam lingkungan sekolah mapun di lingkungan masyarakat, melalui arahan, petunjuk dan bimbingan dari seorang guru.

Menurut Mujtahid, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.[37]

[35] Moh. Uzer Usman., *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 11.
[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 46.
[37] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, peranan guru adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.[38]

Guru sebagai pembimbing di sekolah dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.[39] Dengan pendekatan pribadi, maka guru secara langsung akan mengenal dan memahami murud-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penjelasan diatas dikuatkan dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal.[40]

[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 46.
[39] Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 116.
[40] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa seorang guru sebagai pembimbing perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan untuk ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Antara lain:

1) Memberikan informasi

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.[41]

2) Membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supryono berpendapat bahwa, guru dalam perannya sebagai pembimbing dapat membantu muridnya untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya, hal ini dapat dilakukan dengan tidak mengabaikan hal-hal atau faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Bahwa dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mencari

[41] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* dalam *Interaksi Edukatif* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 44-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya secara akurat, efektif dan efisien.[42]

sedangkan menurut Oemar Hamalik, guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Kerena itu, harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan, sehingga siswa mampu menghadapi masalah-maslah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.[43]

3) Mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok

Di kelas ada sekelompok anak didik dengan perilaku yang bermacam-macam. Dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkat kecerdasan dan sebagainya selalu ada variasinya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari anak didik lainnya[44]

Pada hakikatnya perbedaan-perbedaan individu adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar. Anak-anak yang

[42] Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 96.
[43] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 129-130.
[44] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam* Interaksi *Edukatif* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan perhatian dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda, mereka berbeda dalam potensi bahkan dalam karakternya.[45]

Perbedaan individu anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pengajarannya. Bila tidak maka strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak akan pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal. Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual. Karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok di perlukan.[46]

[45] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, 17.
[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru tidak hanya menggunakan pendekatan individual untuk mengenal dan memahami siswa, akan tetapi juga guru menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini didasari, bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo *socius,* yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

2. Tinjauan Teori Tentang Karakter Religius Siswa

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*. Kharassaein dan *kharax,* dalam bahasa Yunani karakter dari kata *charassein,* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.[47]

Menurut Darma Kesuma, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang. Itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku seseorang yang tidak bebas dari nilai.[48] Sedangkan menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.[49]

[47] Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi,* (Bandung; Alfabeta, 2014), 1.
[48] Dharma Kesuma, Dkk, Pendidikan *Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.
[49] Gunawan, *Pendidikan Karakter,* 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Religius di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti bersifat keagamaan.[50] Sedangkan menurut Muhammad Alim, religius adalah suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.[51]

Sedangkan menurut Mustari religius adalah nilai karakter dalam hubungan dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.[52]

Dari isitilah-istilah diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius siswa adalah cara berfikir dan perilaku/tindakan siswa yang menjadi ciri khas siswa untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya

Adapun sasaran yang dituju dalam karakter religius siswa ini adalah karakter religius yang *berakhlakul karimah.* Karena berakhlakul *karimah* merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan hingga membentuk kecenderungan sikap yang menjadi karakter religius siswa.

IAIN JEMBER

[50] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 944.
[51] Muhammad Alim, *Pendidikan* Agama *Islam Upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.
[52] Mohammad mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Terkait dengan hal di atas pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan akhlak kepada siswa sebagai pengisi nilai-nilai keIslaman.

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khulqun yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khulqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlaq itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.[53]

Mahjuddin juga mengemukakan bahwa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Asal kata akhlak adalah khilqun, yang mengandung segi-segi persesuaian dengan kata khaliq dan makhluq. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlaq yang merupakan koleksi yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan khalik, serta antara makhluk dengan makhluk lain.[54]

Al-Qurtubi menekankan, bahwa akhlak itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata al-khilqah yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia.[55]

Berdasarkan pada beberapa definisi-definisi akhlak diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-

[53] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar* Pendidikan *Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 198.
[54] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi,* Karamah *Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: kalam mulia, 2009), 5.
[55] Ibid.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan reflex dan spontan tanpa dipikir terlebih dahulu.

Adapun akhlak yang dapat membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial, antara lain:

a. Memuliakan Guru

Guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam kehidupan kita. Ia telah mengajar, mendidik dan membimbing kita kearah yang lebih baik. Ia merupakan seseorang yang berpengaruh juga atas apa yang kita punyai saat ini. Maka murid harus sealalu menghormatinya walaupun saat ini dia tidak mengajarnya.

Ibnu Burdah menegaskan bahwa, setiap orang, terlebih bagi pelajar, santri dan mahasiswa harus memuliakan gurunya. Sebab guru merupakan pewaris para Rasul yang menyampaikan risalah berupa ilmu dan pengetahuan, nilai-nilai kemuliaan, keyakinan dan pesan kehidupan. Guru amat berjasa membangun peradaban, meningkatkan kualitas kehidupan, dan kemanusiaan. Agama sendiri mendudukan guru dalam derajat yang sangat mulia.[56]

[56] Ibnu Burdah, Pendidikan Karakter Islami (Jakarta: Erlangga, 2013), 95.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

> "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[57]

Uraian diatas membuktikan bahwa Islam sangat menyanjungi guru. Penghormatan terhadap guru merupakan cerminan keagungan Islam yang menghormati kedudukan para guru. Oleh karena kedudukannya tersebut, sudah selayaknya kita memuliakan seoarang guru, kapanpun, dimanapun dan baimanapun.

b. Sikap Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan hubungan yang unik diantara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai oleh adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan saling memberi. Hal-hal demikian perlu ditanamkan pada setiap manusia karena kasih sayang merupakan kebutuhan alami

[57] Al-Qur'an, 58: 11.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manusia. Seperti manusia tidak dapat hidup tanpa makan dan minum, maka manusia juga tidak bisa hidup tanpa kasih sayang.

Penjelasan diatas diperkuat dengan pendapatnya Mahjuddin, bahwa penanaman sikap kasih sayang dalam setiap pribadi, menjadi anjuran Islam, lewat pendidikan dan pembiasaan. Karena rasa kasih sayang yang kuat, dapat menampilkan perilaku yang lemah lembut dalam pergaulannya, serta kuat bersabar menerima perlakuan yang kurang baik dari sesama manusia.[58]

Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

> "maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu memaafkanlah mereka dan mohonlah ampunan untuk mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal".[59]

c. Saling Menolong

Manusia tidak dapat hidup sendirian, Ia selalu bersama-sama dengan orang lain. Sulit dibayangkan, jika ada manusia yang hidup menyendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia memerlukan bantuan

[58] Mahjuddin, *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 55.
[59] Al-Qur'an, 3: 159.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari orang lain, bahkan mulai dari dalam kandungan sampai meninggal dunia. Dengan demikian manusia memiliki berbagai kekurangan dalam dirinya sehingga dianjurkan untuk bersikap saling tolong menolong untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Ridwan Asy-Syirbaany mengemukakan bahwa, manusia bukanlah sebagai *Khaliq* yang memiliki segala ke-Maha Kuasaan. Manusia hanyalah merupakan makhluk diantara makhluk-makhluk Allah SWT lainnya. Untuk itu didalam dirinya selalu diliputi oleh berbagai kekurangan, kelemahan dan kefaqiran. Tiada seorang manusia pun yang super kuat dan maha hebat. Tiada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain walau setinggi apapun jabatan yang dimilikinya dan sekaya apapun harta yang dipunyainya.[60]

Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi´ar-syi´ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu

[60] Ridwan Asy-Syirbaany, *Membentuk Pribadi* Islami *(Suatu Kajian Akhlaq)*, (Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2000), 166.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".[61]

Ayat diatas menganjurkan agar dalam diri kita harus menanamkan sikap bergotong royong dan saling tolong menolong. Namun perlu diketahui bergotong royong dan saling menolong yang dianjurkan adalah dalam hal kebaikan, jadi jika bergotong royong dan saling tolong menolong dalam hal keburukan itu di larang oleh Allah SWT, karena hal tersebut tidak dianjurkan dan dilarang.

d. Sikap Pemaaf

Manusia sering terjadi kesalahan pengertian dan kesalah pahaman dalam interaksi sosial. Sehingga ketika manusia meredam emosinya, bisa terjadi pertengkaran yang saling merugikan. Dari sinilah perlunya pendidikan sikap yang membiasakan anak suka memaafkan orang lain bila terjadi kesalah-pahaman dengannya.[62]

Sebagai manusia memang bukanlah perkara mudah untuk bisa memaafkan seseorang yang bersalah kepada kita, meskipun kesalahan yang dilakukannya sepele sekalipun. Maka pemaaf memang bukan sifat yang kemudian muncul begitu saja pada diri manusia, sederhananya

[61] Al-Qur'an, 5: 2.
[62] Ridwan Asy-Syirbaany, *Membentuk Pribadi*, 164.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemaaf adalah sifat yang tumbuh dari dalam diri seseorang ketika orang tersebut telah terbiasa melatih dirinya secara rutin dan terus menerus untuk dapat memberikan maaf dan meminta maaf. Membiasakan diri untuk menjadi orang yang pemaaf, menciptakan pula kebiasaan diri untuk selalu dapat memaafkan

Allah berfirman:

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh".[63]

Dari penjelasan diatas maka, sikap pemaaf perlu melekat pada diri setiap manusia dan menjadikan akhlaq karimahnya sebagai buah iman, takwa dan ibdahnya kepada Allah. Dengan sikap pemaaf seseorang akan dicintai Allah SWT dan disenangi manusia. Dengan sikap pemaaf yang dimiliki seseorang pula akan memperkokoh silaturahmi antar sesama manusia.

[63] Al-Qur'an, 7: 199.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah metode penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga peneliti dapat melakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin tercapai.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang saya ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling tepat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.[64]

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian.

[64] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.[65]

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Nuris, Jl. Pangandaran 48 Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini salah satunya, sekolah tersebut mewajibkan anak yang kelas 1 SMP untuk di asramakan di pondok pesantren selama satu tahun. Hal demikian diharapkan agar para siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga ilmu agama, yang nantinya juga diharapkan para siswa bisa mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki karakter religius setelah lulus di sekolah tersebut.

C. Subyek penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling.* Tekik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[66]

Subyek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

[65] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Rahmatullah Rijal, sebagai kepala SMP Nuris Atirogo Jember.
2. Makmun Murod, sebagai waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember.
3. Wardatul Asfiyah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember.
4. Zainal Abidin, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember.
5. Siswa-siswi SMP Nuris Antirogo Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data, tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.[67]

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi pertisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dikarenakan keterbatasan waktu.

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

a. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.
b. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.
c. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung

[67] Sugiono., *Metode Penelitian*, 226.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.[68]

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

a. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.
b. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.
c. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar

[68] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

a. Sejarah SMP Nuris
b. Profil sekolah
c. Visi dan Misi SMP Nuris
d. Tujuan SMP Nuris
e. Struktur SMP Nuris
f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

E. Analisis Data

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis *deskriprif* kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif* kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.[69]

Selanjutnya model Miles and Huberman dalam analisis data yang digunakan sebagai berikut: [70]

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi

[69] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 258.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajiaan ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[71]

Dalam keabsahan data/menguji data, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan

[71] Ibid., 273.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian sebelum ke lapangan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap sebelum lapangan
   a. Menyusun rencana peneliian
   b. Memilih tempat penelitian
   c. Menyusun perizinan
   d. Memilih informan
   e. Menyediakan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
   a. Memahami latar penelitian
   b. Memasuki lapangan penelitian
   c. Mengumpulkan data
   d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap penulisan laporan

   a. Menganalisis data yang diperoleh

   b. Mengurus perizinan selesai penelitian

   c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

   d. Merevisi laporan yang sudah disempurnakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Nuris Antirogo Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah SMP Nuris

SMP Nuris Antirogo jember beralamat di Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember. SMP Nuris Antirogo bertempat di dalam lingkungan pondok pesantren Nuris Antirogo Jemeber. Awal mula didirikan SMP Nuris Antirogo Jember ini dilatarbelakangi oleh usulan-usulan dari wali santi dan para santri dan santriwati pondok pesantren Nuris Antirogo Jember, agar pondok pesantren Nuris mendirikan sekolah formal di lingkungan pondok pesantren Antirogo Jember. Itulah sebabnya, pada tahun 1983 pondok pesantren Nurul Islam Jember mendirikan SMP. Inilah lembaga formal pertama yang dimiliki pesantren ini. Pendirian lembaga ini hanya bermodalkan semangat dan keyakinan. Saat itu SMP Nuris belum memiliki gedung sekolah, sehingga harus meminjam ruang kelas SDN Antirogo IV sekitar pesantren untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Tidak hanya itu, guru-gurunya juga merekrut dari luar pesantren ini dengan memfungsikan alumni pondok pesantren Darussalam. Pelan tapi pasti SMP Nuris terus menggeliat seiring apresiasi masyarakat yang kian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tinggi. Oeh karenanya sekarang SMP Nuris Antirogo Jember yang saat ini mempunyai sebelas kelas dan dilengkapi dengan perpustakaan lab. Komputer, lab. Bahasa, lab. Ipa dan lab. Multimedia. Kemudian saat ini SMP Nuis Antirogo Jember menjadi salah satu rujukan orang tua-orang tua yang berada di kecamatan Antirogo Jember dan sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anaknya di bangku SMP.[72]

2. Profil Sekolah

Identitas SMP Nuris sebagai berikut:[73]

a. Nama lembaga : SMP Nuris
b. Alamat : Jl. Pangandaran No.48 Antirogo
c. Desa : Antirogo
d. Kecamatan : Sumbersari
e. Kabupaten : Jember
f. Provinsi : Jawa Timur
g. Telp/Hp : 0331-324946
h. Status tanah : Milik Sendiri
i. Luas tanah : 13.434 M2

3. Visi dan Misi SMP Nuris

a. Visi:

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami.

[72] *Dokumentasi*, SMP Nuris Antirogo Jember, 14 Februari.
[73] *Dokumentasi*, SMP Nuris Antirogo Jember, 15 Februari.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Misi:

1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreativitas pembelajaran.
2) Membiasakan perilaku yang Berakhlakul karimah.
3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
5) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi Islam.[74]

4. Tujuan SMP Nuris

a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh.
b. Berperilaku jujur, sopan, dan hormat.
c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.
d. Terbiasa beribadah yaumiah dengan baik.
e. 100 % kelulusan diterima di sekolah unggulan.
f. Berprestasi dalam bidang akademik dengan memeroleh nilai UN tertinggi tingkat Kabupaten dan 10 besar tingkat Propinsi.
g. Menjuarai olimpiade mata pelajaran tingkat Kabupaten.
h. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, ideal dan efisien.
i. Memiliki kemampuan dalam bidang Komputer, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.[75]

[74] *Dokumentasi*, SMP Nuris Antirogo Jember, 15 Februari.
[75] *Dokumentasi*, SMP Nuris Antirogo Jember, 15 Februari.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Struktur organisasi SMP Nuris

Adapun struktur organisasi di SMP Nuris Antirogo Jember adalah sebagai berikut:[76]

3.1 Stuktur Organisasi

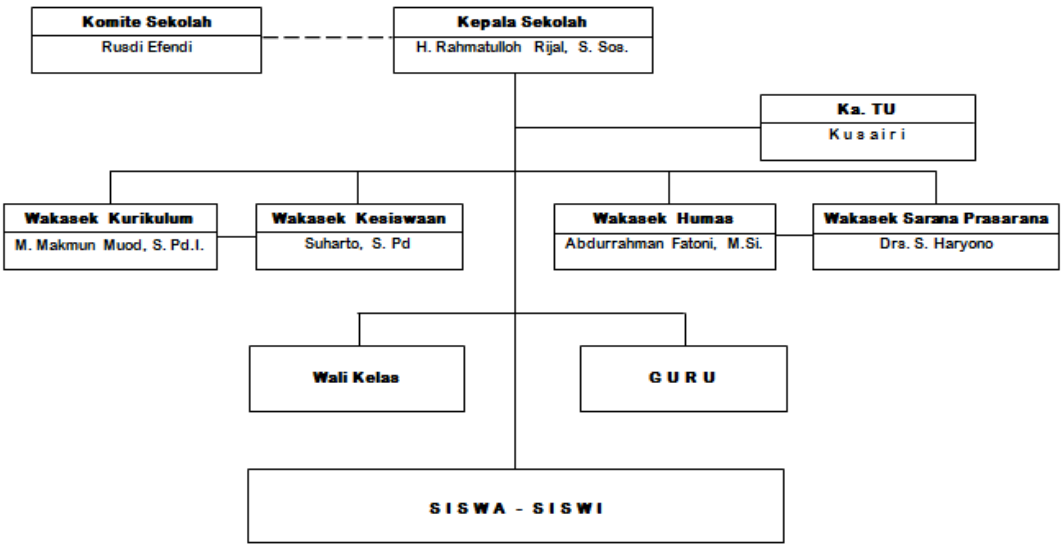

B. Penyajian dan Analisis Data

Pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo jember. Sebagai penjelas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

[76] *Dokumentasi*, SMP Nuris Antirogo Jember, 15 Februari.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa menurut Rahmatulloh Rijal, selaku kepala SMP Nuris Antirogo Jember adalah beliau mengatakan bahwa, praktik karakter religius siswa sangat beliau tekankan. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Kami harap agar para guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelajaran di kelas mengguanakan berbagai metode, agar para siswa mudah menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Dan juga, kami tekankan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam agar dalam mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan saja ke siswa, tapi bagaimana agar siswa mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapat di kelas untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter religius siswa sangat penting kita kembangkan ke siswa. Sehingga siswa tidak hanya pandai dalam pelajaran, akan tetapi juga siswa memiliki karakter religius, seperti memiliki sifat sabar, sifat pemaaf, sifat saling tolong menolong, memiliki sifat sopan santun yang tinggi, saling menghargai antar siswa, dan saling menghormati antar budaya siswa, mengedepankan sikap toleran dan menjaga persatuan dan kerukunan antar siswa. Ini yang saya tekankan pada guru-guru Pendidikan Agama Islam. Agar siswa sebagai generasi penerus bangsa bisa meniru sifat dan perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Walisongo dan para ulama."[77]

Penjelasan di atas ditambahkan oleh Zainal Abidin, sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris mengatakan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar adalah bagaimana membentuk karakter religius siswa, dalam konteks pelajaran Pendidikan

[77]Rahmatulloh Rijal, *wawancara*, Antirogo, 17 Februari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agama Islam, beliau menambahkan bahwa dalam pembentuk karakter religius siswa lebih banyak praktiknya dari pada teori-teorinya. Lebih jelasnya, Zainal Abidin mengatakan sebagai berikut:

> "Sebagai pengajar yang kami lakukan di SMP Nuris dalam pembentukan karakter religius siswa lebih banyak praktinya dari teorinya, jadi kalau pembentukan karakter religius siswa lebih ditekankan pada praktiknya. Satu minggu kan dua kali pertemuan sedangkan satu jamnya empat puluh menit, jadi dalam mengajar dalam pembentukan karakter religius siswa, tiga puluh lima menit untuk teori dan empat puluh lima menit untuk pembentukan karakter religius siswa. Itu semua dimulai dari kelas tujuh, sedangkan untuk kelas delapan dan sembilan tinggal melanjutkan dalam pembentukan karakter religius siswa."[78]

Hal senada juga disampaikan oleh Makmun Murod, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Nuris Antirogo Jember,

> "Beliau mengatakan bahwa, sebagai seorang pengajar di sekolah ini, kami menyampaikan teori-teori mengenai pembentukan karakter religius siswa, baik berupa cerita, buku, video, gambar dll. Namun disini saya lebih menekankan siswanya untuk melaksanakan teori-teori yang saya sampaikan, karena pada dasarnya tujuan dari teori-teori tersebut adalah agar siswa bisa melaksanakan teori-teori tersebut didalam kehidupan sehari-harinya.[79]"

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di SMP Nuris Antirogo Jember pada tanggal 15 Februari 2017, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa, lebih menekankan praktiknya daripada teorinya. Teori hanya sebagai pedoman dan penguat bagi siswanya dalam pembentukan karater religius, selebihnya praktik siswa lebih dominan. Sehingga, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

[78] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 17 Februari 2017.
[79] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 17 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih menekankan siswanya untuk menghayati dan mempraktikkan secara langsung teori-teori yang telah didapat oleh siswa, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dikelas maupun di luar kelas. Jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jam pertama, maka sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, para siswa membudayakan membaca surah yassin bersama-sama[80]

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa sebagai berikut:

a) Perencanaan

Sebagai pengajar, guru di tuntut untuk merencanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga guru salah satunya diwajibkan membuat perangkat pembelajaran agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dijadikan pedoman dalam pelaksanaanya, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Lebih lanjut, dapat dilihat pada penyataan Zainal Abidin sebagai berikut:

> "Biasanya dalam perencanaan pembelajaran kami mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti membuat silabus, RPP sampai evaluasi. Setiap guru PAI membuat RPP sendiri-sendiri sampai evaluasi. Di sekolahan ini RPPnya masih menggunakan KTSP. Setelah selesai membuat RPP sendiri-sendiri, antar guru PAI berkordinasi dengan guru-guru PAI lainnya mengenai perangkat pengajaran."[81]

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Wardatul Asfiyah bahwa sebagai guru PAI kita menyiapkan perangkat

[80] Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Nuris, 15 Februari 2017.
[81] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 18 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran antara lain prota, promes, silabus, RPP, evaluasi dan lain sebagainya. Itu semua nantinya kita yang bikin sendiri kemudian setelah selesai, antar guru PAI berkordinasi dengan guru PAI yang lain untuk saling mengevaluasi perangkat pembelajaran.[82]

Keterangan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Makmun selaku salah satu guru PAI di SMP Nuris, bahwa dalam hal perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, beliau terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaanya. Lebih jelasnya penjelasan Makmun selaku salah satu guru PAI SMP Nuris memaparkan sebagai berikut:

> "Dalam pembentukan karakter religius siswa, kita tidak bisa lepas dari pedoman kita yaitu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat sediri-sendiri oleh setiap guru, namun nantinya antar guru Pendidikan Agama Islam berkordinasi dengan guru-guru PAI lainnya. Hal ini dilakukan untuk saling memperbaiki kekurangan-kekurangan perangkat pembelajaran yang sudah ditulis oleh guru PAI. Sehingga guru menulis apa yang dilakukan dan melakukan apa yang ditulis."[83]

Paparan diatas yang disampaikan oleh Makmun selaku salah satu guru PAI di SMP Nuris, bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa, guru menulis apa yang dilakukan dan melakukan apa yang ditulis, seperti RPP, silabus, prota, dan lain sebagainya.

b) Pelaksanaan

[82] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 27 Februari 2017.
[83] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 17 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan pembelajaan meupakan salah satu indikator guru sebagai pengajar. Setelah guru menyusun semua rancangan pembelajaran maka seorang guru sebagai pengajar betugas melaksanakan pembelajaan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 24 februari 2017 bahwa, setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam membawa RPP yang sudah disusun oleh guru PAI, sehingga dalam pelaksanaannya baik dari awal masuk samapai akhir pelajaran tidak berbeda jauh dengan RPP yang sudah disusunya. Kemudian guru bersama siswa membudayakan membaca surah yassin bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[84]

Observasi di atas diperkuat dengan pendapatnya Wardatul Asfiyah. Menurut Wardatul Asfiyah salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris, bahwa guru agama Islam sebagai pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan perangkat pembelajaan yang sudah di rancang sebelumnya. Lebih jelasnya beliau memberi pernyataan bahwa:

> "Setelah seperangkat pembelajaran sudah di rancang, maka hal berikutnya yang dilakukan guru adalah melaksanakan apa yang sudah dirancang sebelumnya, salah satunya yaitu mengajar mendidik dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter religius siswa. Itu merupakan pelaksanaan setelah seperangkat pembelajaran yang tadi sudah dirancang."[85]

[84] Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Nuris, 24 Februari 2017.
[85] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 24 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru tidak lepas dari perangkat pembelajaran yang sudah ditulis atau dirancang sebelumnya. Dengan demikian, guru tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jika pun ada kesulitan, kesulitannya akan mudah diselesaikan karenan dalam pembelajaran di kelas kita tidak lepas dari perangkat pengajaran. Lebih jelasnya penjelasan Zainal Abidin selaku guru PAI dipaparkan sebagai berikut:

> "Pastinya kita sebagai guru, dalam pelaksanaan kegiatan mengajar tidak lepas dari RPP yang sudah kita buat. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar kita sebagai guru membawa RPP yang sudah dibuat agar kita mudah dalam mengajar, jika ada kesulitan biasanya akan cepat diselesaikan, karena seperti yang saya bilang tadi, kita dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang ada di RPP, jikapun berbeda, berbedanya cuman sedikit dan tidak melenceng jauh dari RPP yang sudah dibuat. Sehingga dalam pelaksanaan disesuaikan dengan RPPnya sesuai perangkat pembelajaran yang menyesuaikan KTSP. Karna disini menggunakan KTSP."[86]

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan indikator ketiga dari peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar adalah bagaimana guru melakukan evaluasi dalam rangka pembentukan karakter religius siswa. Dalam melakukan evaluasi, sebagaimana data yang kami peroleh dari Makmun selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP

[86] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 18 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nuris ada tiga aspek yang yang kami nilai. Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

> "Dalam melakukan evaluasi saya dan guru-guru lain menggunakan tiga aspek dalam penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dari ketiganya kami lebih menekankan pada sikap siswanya. Jadi seumpama ada siswa yang tidak pintar dalam pelajaran tapi dia punya sopan santun atau akhlak yang baik, memiliki sifat hormat pada guru, memiliki sifat ramah-tamah, sopan-santun, memiliki sifat toleran, ini akan mendongkrak nilai pelajaran PAI dia. Sebaliknya jika ada siswa yang pintar tapi tidak punya akhlak yang baik itu juga akan merukan nilai bagusnya baik yang didapat dari ulangan atau yang lainnya, tapi siswa kaya gini jarang kalau disini mas, karna saya sebelumnya sudah jelaskan ke siswa, kalau penilaian sikap lebih dominan."[87]

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Wardatul Asfiyah, bahwa dalam penilaian yang lebih ditekankan adalah dari aspek akhlak, jadi penilaian pertama dari seorang guru PAI dari aspek akhlak siswa, baik dikelas maupun diluar kelas. Lebih jelasnnya, Sebagai mana pernyataan beliau sebagai berikut:

> "Evaluasi yang kita pakai disekolahan ini ada tiga aspek yaitu: pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketiganya punya penilaian sendiri-sendiri, namun yang lebih menunjang dalam penilain adalah dari aspek sikap yaitu, karena sekolahan disini menginginkan siswanya memiliki karakter religius yang Mas saat ini teliti disini, seperti memiliki sikap sopan-santun, menghormati dan menghargai guru saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, bersalaman dengan guru saat bertemu, memiliki sifat ramah, toleran, dan menghargai pada siapapun. Namun tidak seluruhnya penilainnya dari akhlak, itu hanya yang dominan. Untuk aspek pengetahuan biasanya kita menggunakan penilaian dari ulangan harian, ulangan lisan, ulangan tengah semester dan semester. Sedangkan untuk keterampilan itu ada praktik mengurus jenazah, praktik shalat,

[87] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 17 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> hafalan doa sehari-hari, membuat rangkuman dan lain sebagainya."[88]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Mahfid Hambali selaku salah satu siswa di SMP Nuris, yang memaparkan bahwa dalam penilaian guru PAI ada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Lebih jelasnya M. Mahfid Hambali memaparkan sebagai berikut:

> "Disini dalam penilaian ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek pengatahuan, sikap, sama keterampilan. Namun dalam penilaian guru-guru disini lebih menekankan akhlak kepada siswa-siswi. Guru disini tidak bosan-bosan menyerukan kepada siswanya kalau penilaian yang utama adalah akhlak siswa. Jadi siswa disini dibiasakan agar memiliki akhlak yang baik, contohnya mencium tangan guru ketika bertemu dengan guru, bertutur kata baik pada guru, menghormati guru dan lain sebagainya, saling menghargai antar budaya siswa, dan memiliki sifat toleran. Kemudian untuk penilaian pengetahuan disini biasanya menggunakan tes tulis, tes lisan, UTS, dan semesteran. Sedangkan kalau tes keterampilan biasanya mengurus jenazah, seperti memandikan, mengkafani dan seterusnya. Adapula kita disuruh hafalan doa-doa sehari-hari, seperti doa masuk masjid, doa kelar masjid, dan doa-doa lainnya."[89]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peniliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember , salah satunya, praktik karakter religius siswa sangat ditekankan. Hal ini dibuktikkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa lebih banyak praktiknya daripada teori. Sebagai pengajar,

[88] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 28 Februari 2017.
[89] M. Mahfid Hambali, *wawancara*, Antirogo, 24 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru Pendidikan Agama Islam juga merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi siswa dalam pembetukan karakter religius siswa. Evaluasi dalam pembentukan karakter religius siswa terdiri dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek afektif yang sangat ditekankan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember

Peran guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya yang tidak kalah penting adalah sebagai pendidik. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar pelajaran agama Islam akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam adalah mendidik siswanya untuk melakukan apa yang guru lakukan mengenai peilaku-perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Nuris Antirogo Jember pada tanggal 24 Februari 2017, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa menggunakan berbagai cara dalam mendidik, seperti mencontohkan sikap datang lebih awal ke kelas, menunjukkan sikap sabar dan pemaaf, dengan cara tidak mudah marah, bertutur kata dengan baik, menghormati orang yang lebih tua dengan cara menundukkan kepala ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, bergegas mengambil air wudhu saat adzan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkumandang, menjadi imam saat shalat duhur berlangsung, berpakaian sopan, menunjukkan hidup harmoni dengan cara murah senyum, menyapa dan memberi salam ke siapapun yang ada di depannya, menunjukkan sikap menghargai keberagaman dan toleran, dengan cara berlaku adil, ramah tamah dan sopan santun pada semua masyarakat yang ada di SMP Nuris Antorogo Jember. Sehingga dalam mendidik siswanya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember tidak menggunakan satu cara, melainkan menggunakan berbagai cara dalam mendidik.[90]

Observasi di atas diperkuat oleh pendapatnya Makmun selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember, menyatakankan bahwa, peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik telah melakukan pembentukan karakter religius siswa Beliau mengatakan bahwa setelah mengajarkan teori-teori Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di kelas maupun di luar kelas, maka peranan guru selanjutnya yaitu mendidik siswanya untuk menerapkan nilai-nilai yang baik yang perlu dilakukan siswanya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Menurut beliau, seorang guru dalam mendidik siswanya itu memiliki banyak cara, salah satunya yaitu pendekatan emosional. Lebih jelasnya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Sebenarnya mendidik tidak jauh beda dengan mengajar, kalau mendidik lebih difokuskan pada penerapan perilaku siswanya, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga kita sebagai guru setiap hari dihadapan siswa jangan ada celah atau kekurangannya, baik dari tindakannya maupun ucapannya. Kalau ada kekurangan sedikit saja maka akan ditiru oleh siswanya, seperti kita

[90] Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Nuris, 24 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> menunjukkan sikap sabar, pemaaf, menunjukkan bagaimana berpaikaian dengan sopan, bertutur kata baik di depan siswanya, ketika adzan duhur maka guru harus bergegas mengambil air wudhu, menunjukan sikap bahwa Islam adalah *rahmatan lil al-'alami* yaitu sebagai sumber rahmat bagi semua budaya, suku dan bangsa dengan cara bersikap ramah-tamah dan sopan santun pada siapapun, menunjukkan sikap tasamuh (toleran), menunjukkan sikap tawassuth (mderat/tengah-tengah), dan menunjukkan sikap I'tidal (adil) pada semua siswa ."[91]

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaiakan oleh oleh Zainal Abidin, bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik merupakan tugas yang hampir sama dengan mengajar. Lebih jelasnya beliau mengatakasn sebagai berikut:

> "Guru sebagai pendidik itu hampir sama dengan mengajar dan membimbing, tapi kalau mendidik itu lebih ditekankan pada penerapan siswanya, agar siswa dapat meniru tandak tanduk yang dilakukan oleh guru. Dalam mendidik siswa saya menggunakan pendekatan emosiona, seperti saya datang ke kelas lebih awal, berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, mengambil air wudhu ketika adzan dhuhur berkumandang, menunjukkan sikap rama-tamah, saling menghormati dan menghargai kepada siapapun dengan tujuan untuk menunjukkan sikap toleran. Hal tersebut saya lakukan agar para siswa mencontoh dan mengikuti apa yang sudah saya lakukan."[92]

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Iqbal Hakim, sebagai salah satu siswa SMP Nuris Antirogo Jember, bahwa dia mengatakan guru pendidikana agama Islam dalam mendidik tidak menggunakan kekerasan, namun dengan pendekatan emosional. Lebih jelasnya dia mengatakan sebagai berikut:

> "Guru-guru disini kalau mendidik siswanya tidak pakai kekerasan tapi dengan pendekatan yang dapat menyentuh hati, karena guru-guru Pendidikan Agama Islam disini mengajarkan kita agar

[91] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 24 februari 2017.
[92] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> memiliki sifat sabar, pemaaf, agar memiliki watak moderat dan menghargai perbedaan, menjauhkan sikap kerasa ke siapapun, jadi dalam mendidik lebih pada pendekatan emosional. Dalam mendidik ada berbagai cara yang dicontohkan seperti kalau kita bertutur kata tidak baik, maka guru menegur kita dengan kata-kata yang menyentuh hati, kemudian kalau diantara kita salah terus menerus baik dari tutur kata, berpakaian tidak baik maka biasanya kita di tegur di kelas atau di panggil ke ruangan guru, diberi masukan, tapi tidak di bentak-bentak namun diberi masukan dengan kesabaran bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian guru-guru pendidikan agama Islam juga jadi panutan kita, seperti kalau bertutur baik, kalau masuk kelas mengucapkan salam dan datang tepat waktu, kalau disuruh mengambil air wudhu, gurunya terlebih dahulu mengambil air wudhu, memiliki sifat ramah kepada siswa, mencontohkan sikat toleran dengan cara menghargai siapapun itu orangnya, budayanya bahkan agamanya, jadi guru-guru Pendidikan Agama Islam disini juga mengajarkan ke siswa agar saling menghargai budaya yang ada dan saling menghormati dan menghargai budaya yang ada di Nusantara."[93]

Selanjutnya ada beberapa indikator peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter seligius siswa. Indikator tersebut antara lain: motivator, inspirator dan fasilitator.

a) Motivator

Indikator guru Pendidikan Agama Islam yang pertama tentang peranan guru Pedidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa adalah sebagai motivator. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memotivasi para siswa, karena dengan memberi motivasi ke siswa, diharapkan siswa memiliki membangun semangat yang tinggi agar siswa memiliki karakter religius.

[93] Iqbal Hakim, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Makmun Murod, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember mengatakan bahwa memotivasi siswa di sekolah sangat perlu dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena memotivasi siswa juga bisa merubah kejelekan siswa ke arah yang lebih baik. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Memotivasi siswa menurutku hukumnya wajib, entah dilakukan dalam jam pelajaran maupu diluar jam pelajaran, karena dengan memotivasi siswa, diharapkan siswa dapat merubah akhlak dan semangat belajarnya. Sehingga ketika jam pelajaran berlangsung, saya menyelingi pelajaran dengan memberi motivasi ke siswa-siswa. Baik memotivasi siswa dalam bentuk cerita, menunjukkan perilaku kita, menampilkan gambar-gambar, maupun dengan menampilkan video-video untuk membangun karakter religius siswa."[94]

Hal senada juga disampaikan guru agama Islam yang lainnya, yaitu Zainal Abidin, beliau mengatakan bahwa sebagai guru, apalagi guru Pendidikan Agama Islam, kita diharuskan dapat membangun, menumbuhkan dan membentuk karakter religius siswa, salah satunya dengan memberi motivasi ke siswa. Lebih lanjutnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Memotivasi siswa itu sangat penting, sehingga saya sering melakukan hal itu, karena menurut saya, memotivasi siswa dapat membangun, menumbuhkan dan membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu diharuskan guru pendidikan agama Islam dapat memberi motivasi ke siswa-siswanya, baik dengan ceramah, menunjukkan perilaku kita, cerita, menampilkan video atau dengan hal-hal lain yang membentuk karakter siswa. Biasanya dalam memberikan motivasi ke siswa, saya lebih sering saya sampaikan pada saat jam pelajaran berlangsung, baik saaat pembukaan, inti pelajaran maupun

[94] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> akhir pelajaran. Saya sampaikan menyampaikan motivasi ke siswa saat ada siswa yang tidak beretika tidak baik di kelas, saat siswa sedang malas atau bosen belajar dan pada saat siswa tidak menghargai dan menghormati siswa lainnya. Saat itu saya menampilkan video-video keteladanan para nabi, semangat para sahabat, semangat Walisogo menyebarkan Islam di Nusantara dan cerita para ulama Nusantara. Saya lakukan dengan harapan dapat mengembalikan semangat belajar dan diharapkan bisa mencontoh karakter religiusnya."[95]

Sebagaimana pernyataan-pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember, bahwa guru pendidikan agama Islam memberi motivasi ke siswa-siswanya, baik didalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dengan cara menunjukkan perilaku guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi siswa, menggunakan ceramah atau cerita, menampilkan gambar-gambar tokoh-tokoh Islam di Nusantara, maupun dengan menampilkan video-video, yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan, membangun dan membentuk karakter religius siswa.

b) Inspirator

Sebagai pendidik, peranan guru Pendidikan Agama Islam salah satunya memiliki tugas sebagai inspirator. Sehingga peranan guru Pendidikan Agama Islam yang awal dilakukan guru sebagai pendidik di SMP Nuris Antirogo Jember adalah memberi inspirator kepada siswanya. Seperti yang disampaikanoleh Wardatul Asfiyah, selaku salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo

[95] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jember, bahwa dalam memberikan inspirator kepada siswanya biasanya terlebih dahulu menceritakan diri sendiri, karena hal ini pernah saya alami sendiri. ebih jelasnya beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau memberikan inspirasi ke siswa tentang karakter religius, saya ceritakan pribadi saya terlebih dahulu. Kalau cerita pribadi kan anak-anak bisa tanya langsung ke saya dan bisa langsung saya jawab, jadi cara ini efektif digunakan. Selain cerita saya juga menyampaikan inspirasi lewat video-video atau gambar-gambar yang berkaitan dengan karakter religius yang baik, seperti datangnya Walisongo untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara, para ulama-ulama Indonesian yang memiliki karakter religius yang tinggi. Kemudian saya ceritakan kisahnya yang nantinya akan membuat siswa memiliki karakter religius. Dalam penyampaian inspirasi juga lebih banyak saya sampaikan di dalam kelas. Kalau di luar kelas jarang saya lakukan."[96]

Penjelasan diatas ditambahkan dengan pendapatnya Zainal Abidin, beliau beliau lebih inspirasi di dalam kelas, namun tidak menutup kemungkinan pemberian ispirasi juga disampaikan di luar kelas. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Kalau saya sendiri biasanya dalam memberi inspirasi ke siswa, lebih banyak saya sampaikan di kelas saat jam pelajaran, soalnya kalau di kelas menurut saya lebih cepat dicerna dan memiliki waktu yang panjang pula. Dalam pemberian inspirasi mengenai pembentukan karakter religius siswa, saya tunjukkan dengan perilaku saya sehari-hari kemudian dengan cerita. Cerita yang saya sampaikan lebih pada pengalaman pribadi saya, soalnya kalau pengalaman pribadi kan pernah dilakukan dan saya rasakan sendiri, jadi mudah untuk menyampaikan dan apa adanya, tapi saya juga menyapaikan inspirasi tidak hanya pengalamanku saja tapi juga orang lain atau para pejuang Islam di dunia maupun pejuang Islam di Nusantara, supaya siswa dapat mengikuti jejak-jejak orang-orang yang memiliki karakter religius yang baik. Dalam menyampaikan inspirasi tentang pembentukan karakter religius, saya juga tidak hanya

[96] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 28 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lewat cerita saja, tapi juga lewat video-video yang berkaitan tentang karakter religius."[97]

Pernyataan diatas diperkuat oleh Makmun, beliau mengatakan bahwa setiap siswa membutuhkan sosok panutan. Lebih lejasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inspirator dalam pembentukan karakter religius siswa sangat dibutuhkan oleh para siswa, karena para siswa sendiri membutuhkan sosok untuk dijadikan panutan dalam pembentukan karakter religius siswa, sehingga dalam hal ini, minimal guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagai panutan siswanya, juga bisa ditambahkan dengan tokoh-tokoh lain yang dasarnya mempunyai karakter religius yang sangat baik, seperti Rasullulah SAW, para sahabat, para wali-wali Allah SWT, para Walisongo, dan para ulama-ulama yang ada di Indonesia. Hal ini diharapkan agar para siswa mencontoh akhlak, karakter, semangat juang dalam beribadah kepada Allah SWT dan dapat bermasyarakat dengan mencontoh tokoh-tokoh yang tadi saya sebutkan contoh.[98]

Pernyataan-pernyataan diatas di perkuat oleh M. Hafid Hambali sebagai salah satu siswa di SMP Nuris Antirogo Jember, dia berkata sebagai berikut:

> "Bahwa dalam memberikan inspirasi, guru pendidikan agama Islam disini biasanya lebih banyak menggunakan ceramah pak, yaitu dengan cerita-cerita, baik cerita tentang pengalam pribadinya, cerita tentang Rasulullah SAW, cerita para sahabat, cerita penyebaran Islam oleh wali songo di Indonesia, dan ulama-ulama yang ada di Indonesia. Dalam memberi inspirasi juga lebih banyak dikelas, kalau di luar kelas biasanya pas setelah shalat dhuhur. Duduk bersama di serambi masjid kemudian pak guru memberikan sedikit cerita-cerita yang berkaitan tentang akhlak, sifat sabar, pemaaf yang diajarkan oleh para nabi SAW, sikap toleran terhadap budaya yang telah diajarkan wali songo, sikap ramah tamah, saling menghargai

[97] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017.
[98] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 8, Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan menghormati, dan sikap sopan santun yang telah dicontohkan oleh ulama-ulama di Nusantara."[99]

c) Fasilitator

Indikator selanjutnya dari peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter reigius siswa adalah sebagai fasilitator. Selain inspirator dan motivator, guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember juga sebagai fasilitator. Sebagai pendidik, guru harus mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa-siswanya.

Menurut Zainal Abidin, seelaku salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember, sebagai pendidik, beliau sudah melaksanakan dan menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa-siswanya. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Sebagai pendidik, salah satu yang telah saya lakukan yaitu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan siswa. Sebagai fasilitator saya telah melaksanakan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa-siswa, seperti ruang kelas, buku paket, media-media penunjang pembelajaran dan sarana dan prasarana lainnya untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Contohnya dalam pembentukan karakter religius siswa, saya menyiapkan media penunjang pembelajaran, seperti laptop, proyektor, dan lain sebagainya, kemudian saya tampilkan video-video atau saya tampilkan gambar-gambar ke siswa-siswa agar mereka dapat mencotoh karakter religus tokoh-tokoh yang saya tampilkan lewat leptop dan melalui proyektor." [100]

Pernyataan diatas diperkuat oleh wardatul asfiyah, beliau mengatakan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

[99] M. Hafid Hambali, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.
[100] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak hanya memberi inspirasi dan motivasi saja, namun juga mampu memfasilitasi kebutuhan para siswa. Kami sediakan fasilitas-sfasilitas di dalam ruang belajar maupun di luar ruang belajar. Kalau dalam pembentukan karakter religius siswa, kami kami sediakan berbagai fasilitas, antara lain: Al Qur'an, Masjid, tempat wudhu, perpustakaan, laptop, proyektor, dan lain-lain.

Pernyataan-pernyataan diatas senada dengan apa yang di sampaikan oleh Dini Ayu, sebagai salah satu siswi di SMP Nuris Antirogo Jember, dia mengatakatan sebagai berikut:

> "Guru-guru disini sudah memfasilitasi kebutuhan-kebutuahan kami, kebutuhan saat jam pelajaran atau saat di luar jam pelajaran. Kalau saat jam pelajaran seperti ruang kelas, buku paket, laptop, proyektor dan lain-lain. Kerena biasanya Pak guru dan Bu guru disini dalam mengajar tidak hanya menggunakan buku paket saja, namun menggunakan media lain, seperti menggunakan laptop dan proyektor untuk menampilkan video-video atau gambar-gambar yang tujuannya kita harus mencontoh dan mengambil pelajaran dari setiap gambar atau video-video tersebut. Itu tadi kalau di dalam kelas, sedangkan kalau di luar pelajaran, fasilitasnya ada masjid, tempat wudhu, perpustakaan dan laboraturium. Jadi guru-guru pendidikan agama Islam disini memfasilitasi kami para siswanya."[101]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peniliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai cara dalam mendidik, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Tindakan yang dilakukan guru Pendidikan

[101] Dini Ayu, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agama Islam ini baik, karena guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember menerapkan nilai-nilai yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik juga telah menjalankan perannyanya sebagai pendidik yaitu sebagai motivator, inspirator dan fasilitator bagi siswanya dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember

Pada bagian selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Disamping sebagai pengajar dan pendidik peranan guru selanjutnya yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing kepada para siswanya. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa ini sangat ditekankan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena disamping siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, siswa juga dituntut untuk melaksanakan nialai-nilai yang terkandung didalam pelajaran pendidikan agama Islam, agar para siswa mempunyai karakter religius.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Februari 2017, bimbingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa menggunakan berbagai cara, seperti membimbing siswa untuk membudayakan membaca surat yassin sebelum pelajaran pertama dimulai, kemudian kalau ada yang ketelat masuk kelas juga suruh berdiri dan membaca surah yassin di depan kelas, kemudian kalau dikelas ada siswa yang bertutur kata tidak baik, maka guru biasanya memanggil siswa di kelas maupun diluar jam pelajaran untuk menasihati dan memberi bimbingan pada siswa tersebut, kemudian kalau siswa berpakaian tidak rapi atau makan sambil jalan biasanya langsung di tegur oleh guru Pendidikan Agama Islam dan aka diberi bimbingan, kemudian pada saat waktu shalat duhur telah tiba, guru-guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa-siswanya untuk bergegas menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, bimbingan tersebut dilakukan dengan cara masuk ke kelas-kelas dan mengajak siswanya untuk shalat berjamaah. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswanya untuk memiliki sifat ramah dengan cara membimbing siswanya ketika bertemu dengan saudaranya agar menyapa, memiliki rasa peduli terhadap teman dengan cara membantu teman jika berada dalam kesulitan, menghormati kepada siapapun, membimbing siswanya untuk memiliki sikap toleran atau menghargai keberagaman dengan cara mengadakan sosialisasi melalui pengajian maupun ceramah di kelas, hal ini diharapkan agar siswa saling menghargai

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik pendapatnya, budayanya maupun suku antar siswa, dan memberikan bimbingan untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan cara saling berjabat tangan jika bertemu teman. Tidak itu saja, dalam membimbing siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan lomba, yaitu *D'competition* Aswaja yang didalamnya terdapat lomba cerdas cermat dan pidato. Bimbingan itu semua diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas melalui ceramah, menampilkan video dan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Bimbingan itu dilakukan melalui pendekatan emosional.[102]

Observasi di atas diperkuat dengan pendaptnya Wardatul Asfiyah, sebagai salah satu guru PAI di SMP Nuris Antirogo Jember mengatakan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam yang tidak boleh ditinggalkan adalah sebagai pembimbing siswa, karena seorang siswa pasti membutuhkan bimbingan dari seorang guru. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada data wawancara sebagai beriukut.

> "Bimbingan terhadap siswa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru PAI, karena setiap siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru PAI, baik bimbingan mengenai karakter religiu, pelajaran, kesulitan belajar dan lain sebagainya. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam wajib hukumnya memberi bimbingan terhadap siswanya. Namun setiap siswa dalam pemberian bimbingannya berbeda-beda, ada yang sama ada yang berbeda, seperti halnya bimbingan karakter religius, ada yang dapat perhatian khusus ada juga yang biasa dalam bimbingan. Dalam bimbingan juga, saya lebih pakai pendekatan emosional. Biasanya dalam bimbingan siswa yang dapat perhatian khusus itu, ketika seorang siswa waktu dikelas usil, membuat kegaduhan, berkata kotor, sering ngantuk, tidak menghormati dan menghargai guru

[102] Obesrvasi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan shalat dhuhur berjamaah di SMP Nuris, 24 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kami berikan bimbingan langsung di kelas atau saya panggil ke ruang guru. kalau di luar kelas kalau ada yang berakhlak tidak baik, juga saya tegur langsung, seperti: makan dengan jalan, bajunya tidak dimasukan, berkelahi karena tidak saling menghargai dan menghormat, namun kalau berkelahi jarang mas. Siswa di SMP ini berbeda-beda dalam tingkah lakunya, karena mereka masih mencari jati diri mereka, oleh sebab itu dalam bimbingan juga bervariasi, ada yang *face to face* dipanggil dikantor, ada yang cukup dikelas dan lain-lain."[103]

Keterangan diatas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin, bahwa pemberian bimbingan terhadap siswa sering saya lakukan, baik bimbingan empat mata dikantor guru dengan siswa maupun bimbingan dikelas dan di luar kelas. Dalam bimbingan pembentukan karakter religius siswa, saya menggunaka cara yang berbeda-beda. Lebih jelanya, beliau mengatakan:

> "Saya sebagai guru memiliki tugas terhadap siswa yaitu memberi bimbingan kesemua siswa, baik bimbingan di kelas maupun diluar kelas dan juga dalam pemberian bimbingan. Karena sebegitu banyak siswa-siswa saya, maka disitu pula banyak siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari bapak ibu guru. dengan begitu banyak siswa, maka dalam membimbing dan mengarahkan siswa-siswa, saya menggunakan cara yang berbeda-beda, karena kebutuhan siswa berbeda-beda, antara siswa satu dengan lainnya. Oleh karena itu penanganannya juga berbeda-beda. Dalam bimbingan saya lebih menggunakan pendekatan emosional. Seumpamaya ketika adzan dhuhur berkumandang, saya ajak murid-murid saya untuk ke tempat wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur(ayo ambil wudhu, adzan sudah berkumandang. Yang pingin pahala besar, ayo cepet ambil wudhu dan berbaris di shaf paling depan), itu biasa saya lakukan. Kemudian kalau jam pertama, sebelum pelajaran, saya bimbing siswa untuk membudayakan membaca surah yassin bersama-sama, membimbing siswanya untuk memiliki sifat sopan santun dan ramah dengan cara membimbing siswanya ketika bertemu dengan saudaranya agar menyapa, membimbing siswa untuk mengedepankan sikap toleran dengan cara saling menghargai baik pendapatnya, budayanya maupun suku antar siswa, membimbing

[103] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 27 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> siswa untuk memiliki sikap moderat, membimbing siswa untuk mengenal dan memahami paham Aswaja, dengan cara memberi sosialisasi dan mengadakan lomba *D'competition* Aswaja didalamnya terdapat lomba cerdas cermat dan pidato. Kemudian kalau siswa yang bermaslah di kelas, seperti: usil, ngantuk, atau berkata kotor saya langsung tanya, dan kalau itu dilakukan sudah sering kali maka saya panggil ke ruang guru. tidak itu saja bimbingan yang saya berikan dalam pembentukan karakter religius siswa, ada beberapa cara lagi, seperti memutar video dan menampilkan gambar-gambar untuk membimbing siswa dalam pembentukan karakter religius. Bimbingan saya lakukan dengan terus menerus, karena bimbingan tidak dapat dilakukan satu kali saja, apalagi ini kan masih anak SMP, jadi perlu bimbingan secara terus menerus."[104]

Sindi Citra sebagai salah satu siswi di SMP Nuris Antirogo Jember, membenarkan penyataan diatas, bawa guru dalam memberikan bimbingan ada beberapa cara, ada yang dilakukan dikelas dan juga dilakukan diluar kelas atau kantor guru. Lebih jelasnya dia mengatakan sebagai berikut:

> "Guru PAI disini menurut saya dalam memberikan bimbingan ada yang dikelas, diluar kelas dan ada juga yang di kantor guru. Guru PAI disini tidak bosan-bosan dalam memberikan bimbingan Pak. Kalau ada yang berperilaku tidak baik di kelas biasanya langsung ditegur, jika sudah keterlaluan biasanya dipanggil di ruang guru, tapi itu jarang. Kemudian kalau kita punya masalah di rumah maupun disekolahan, guru sangat membantu kita, baik empat mata di kelas, di luar kelas, maupun di ruang guru. Kalau dalam pembentukan karakter religius siswa, biasanya guru dalam membimbing memberi motivasi dengan memutar video tentang perjuangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara, menampilkan gambar orang-orang alim ulama. Dan kita disuruh untuk mengikuti karakter religius tokoh-tokoh tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam disini juga tidak bosan-bosan datang ke kelas-kelas untuk menyuruh kita mengambil air wudhu dan shalat dhuhur berjamaah ketika adzan dhuhur telah berkumandang, kemudian sebelum jam pertama dimulai, guru PAI membimbing kita untuk membudayakan membaca surah yassin bersama-sama, ketika ketelat juga suruh baca surah yassin, ketika bertemu guru maupun orang yang lebih tua menyuruh kita harus menundukkan kepala untuk menghormatinya, membimbing kami untuk memiliki

[104] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> sikap ramah-tamah, sopan santun, memiliki sikap menghargai antar pendapat, budaya maupun suku yang siswa miliki dengan cara tidak mengejek pendapat, budaya maupun suku yang dimiliki setiap siswa, intinya hidup berdampingan dengan harmoni dan penuh kasih sayang antar teman Pak. Kemudian dalam membimbing kami, guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan lomba, seperti *D'competition* Aswaja, agar kita lebih tau tentang Aswaja"[105]

Selanjutnya ada beberapa indikator peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter seligius siswa. Indikator tersebut antara lain: memberikan Informasi, membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, dan mengenal dan memahami siswa secara individual dan kelompok.

a) Memberi Informasi

Memberikan informasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing. Memberikan informasi merupakan sarana seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui ucapan, tindakan maupun yang lainnya. Tindakan pertama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa adalah memberikan informasi. Makmun Murod mengatakan bahwa, dalam memberikan informasi biasanya ada beberapa cara yang beliau gunakan. Lebih jelasnya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam memberikan informasi biasanya saya menggunakan berbagai cara, seperti ceramah, memutar video, cerita tentang nabi-nabi, cerita walisongo, dan cerita ulama-ulama Nusantara. Kalau ceramah saya selingi dengan memasukan cerita-cerita

[105] Sindi Citra, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret, 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> para nabi, perjuangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam, perjuangan para ulama dalam kemerdekaan. Biasanya saya lakukan pada 15 menit pertama dalam jam pelajaran, diharapkan agar siswa bisa mengambil nilai-nilai positif dari cerita itu dan dapat meniru, sehigga mempunyai sikap karakter religius. Kemudian kami juga memberi informasi tentang budaya Islami, yang mana lingkungan kita sangat menghargai dan menghormati budaya yang ada. Saya juga menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dalam memberikan informasi, seperti memutar video tentang cerita para nabi, para walisongo dll."[106]

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yan disampaikan oleh Wardatul Asfiyah, beliau mengatakan bahwa dalam memberikan informasi dapat menggunakan berbagai cara, bisa menggunakan ceramah secara langsung maupun juga menggunakan media dalam memberikan informasi. Lebih jelasnya, penjelasan Wardatul Asfiyah dipaparkan sebagai berikut:

> "Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, Seorang guru pendidikan agama Islam harus pandai-pandai memberikan informasi, khususnya informasi yang positif atau berguna bagi siswanya, agar para siswa tidak ketinggalan informasi. Kalau pelajaran pendidikan agama Islam, biasanya dalam memberikan informasi selain ceramah, saya juga menggunakan media yang ada, seperti LCD, buku cerita para nabi dan lain-lain. Sehingga dalam pembentukan karakter religius siswa ini saya menggunakan berbagai cara dalam memberikan informasi. Kalau seumpama saya ceramah terus, nanti akan sulit diterima oleh siswa, oleh karena itu saya menggunakan cara lain agar para siswa mudah menerima informasi yang saya sampaikan."[107]

Pernyataan-pernyataan diatas dibenarkan oleh Dini Ayu, salah satu siswi SMP Nuris antirogo Jember yang mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam disini dalam memberikan informasi

[106] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.
[107] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 27 Februari 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan berbagai cara. Lebih jelasnya, dia mengatakan sebagai berikut:

> "Kalau dalam penyampaian informasi, bapak dan ibu guru menggunakan ceramah, tapi tidak ceramah saja, soalnya kalau hanya menggunakan ceramah didalam memeberikan informasi, biasanya anak-anak ngantuk, jadi kadang dengan cara lain, yaitu dengan memutar video cerita para nabi, mencerita kesabaran dan keteguhan para walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia, atau video lain untuk memotivasi kita agar kita memiliki karakter yang religius. Karakter religius siswa disini sangat ditekankan, karena kita berada di lingkungan pondok pesantren, jadi harus bisa membedakan sekolah biasa dengan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren."[108]

b) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Indikator guru pendidikan agama Islam selanjutnya dari seorang pembimbing adalah membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Wardatul Asfiyah mengatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kita gunakan beberapa cara dalam penyelesainnya, sesuai masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Dari sekian banyak siswa disini pasti ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa ini bermacam-macam faktornya. Jadi dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa kita sesuaikan dulu penyebabnya. Seperti contoh, ada siswa yang sulit untuk hafalan, maka biasanya saya panggil ke ruangan saya, saya tanya penyebabnya kenapa sulit hafalan, soalnya kalau tidak kita tanya, bagaimana kita akan mengatasi kesulitannya. Kalau kita tau masalahnya kan kita akan mudah mengatasinya. Kemudian kita tanya, apakah sedang ada masah pribadi, keluarga, atau sedang ada masalah disekolah? Kita tanyakan, kemudian kalau sudah menemukan maslahnya, kita

[108] Dini Ayu, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> berikan solusi dan saran. Kemudian kita pantau terus perkembangan anak itu"[109]

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Zinal Abidin. Beliau mengatakan bahwa dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, beliau melihat dulu masalah yang dihadapi siswa, sehingga dakan mudah dalam penyelesaiannya. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa baisanya saya liat dulu masalahnya, kalau bisa diselesaikan di dalam kelas ya kita selesaikan di dalam kelas, kalau tidak bisa, biasanya anak tersebut saya panggil, kemudian saya tayakan dulu kenapa dalam pembelajaran mengalami kesulitan dalam belajar, atau ketika hafalan atau ulangan terasa kesulitan. Saya tanyakan apa ada masalah pribadi, keluarga atau ada masalah dengan lingkungan sekolah atau masyarakat. Jadi saya lebih menggunakan pendekatan emosional terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dana ada cara lain yang saya gunakan. Jadi melihat masalahnya dulu, kalau kita sudah tau penyebabnya maka aka nada titik terangnya."[110]

Peryataan-pernyataan diatas dibenarkan oleh M. Hafid Hambali, salah satu siswa di SMP Nuris Antirogo Jember. Dia mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sangat terbuka dan sangat membantu. Lebihjelasnya dia mengatakan sebagai berikut:

> "Bapak Ibu guru Pendidikan Agama Islam disini enak Pak, kalau kita waktu dikelas mengalami kesulitan belajar, kita diberi pencerahan langsung. Kalau tidak dikelas, biasanya siswa disini suruh ke ruangan bapak ibu guru pendidikan agama Islam. Kemudian kalau kita seumpama kesulitan dalam hafalan, kita disuruh cara lain, seperti menulis beberapa ayat al Qur'an, jadi kita disini tidak ditekan, tapi lebih dididik dan dibimbing

[109] Wardatul Asfiyah, *wawancara*, Antirogo, 28 Februari 2017.
[110] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> agar kita bisa berkarakter religius tanpa ada kekerasan. Jadi siswa disini senang, walaupun dalam pelajaran ada kesulitan, siswa disini tidak sungkan untuk bertanya mengenai kesulitan dalam belajar, karena nantinya akan diberi penguatan melalui pendekatan hati tanpa menyalahkan siswa yang bertannya."[111]

c) Mengenal dan memahami siswa secara individual dan kelompok

Banyak cara yang digunakan untuk mengenal dan memahami siswa di sekolah, seperti apa yang dikatakan Makmun, beliau mengatakan bahwa dengan begitu banyak siswanya maka dalam mengenal dan memahami siswa di sekolah, dapat melalui absensi, melihat tempat duduk siswa atau dengan hafalan. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Banyak siswa yang saya ajar, jadi untuk mengenal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok maka ada hal-hal yang saya lakukan, contohnya dengan mengabsen, membuat kelompok, melihat tempat duduk yang biasa siswa duduki, hafalan dan lain-lain. Kalau mengabsen itu langkah pertama, soalnya kalau mengabsen kan setiap hari tugas guru dikelas, jadi ketika mengabsen saya juga sambil mengenal dan memahami siswa. Selanjutnya membuat kelompok, jadi kalau dibuat kelompok itu dapat mengenal dan memahami siswa, seperti yang aktif dalam berkelompok dan yang tidak aktif. Kemudian dengan hafalan juga bisa mengenal dan memahami siswa, kalau yang bisa cepat dikenal atau dipahamai dari seorang siswa dalam hafalan, biasanya yang cepat menghafal dan lambat hafalannya. Kemudian ada lagi dalam mengenal dan memahami siswa, yaitu siswa yang mempunyai karakter religius diatas rata-rata, seperti mempunyai akhlak yang baik, ramah, sopan, sikap menghargai dan menghormati. Itu akan cepat dikenal dan dipahami, dan juga anak yang harus diperhatikan khusus, seperti usil di kelas, sering rame, itu juga dapat mengenal dan memahami siswa. Cara-cara tersebut menurut saya, lebih efektif dan mudah dilakukan"[112]

[111] M. Hafid Hambali, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.
[112] Makmun, *wawancara*, Antirogo, 10 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan diatas senada dengan apa yang di sampaikan oleh Zainal Abidin. Beliau mengatakan bahwa dalam mengenal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok bisa dilakukan dengan cara, salah satunya mengabsen siswanya ketika mengajar di kelas. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Kalau mengenal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok yang sering saya lakukan yaitu dengan mengabsen siswa ketika saya mengajar di kelas, soalnya waktu mengabsen kita bisa melihat, mengenal dan memahami siswa secara langsung.Namun tidak hanya mengabsen saja, bisa dengan membuat tugas, juga bisa dengan melihat tempat duduk yang biasa siswa duduki, kemudian membuat kelompok, hafalan. Ada juga dengan melihat tingkah laku siswa di kelas maupun di luar kelas. Dengan cara itu saya bisa mengenal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok."[113]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peniliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalakan perananya sebagai pembimbing dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswanya dalam pembentukan karakter religius siswa di kelas maupun di luar kelas. Bimbingan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa dengan cara memberi informasi, membantu mengatasi kesulitan belajar siswa serta mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok. Melalui bimbingan-bimbingan yang

[113] Zainal Abidin, *wawancara*, Antirogo, 8Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat membentuk karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

C. Pembahasan Temuan

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

Data dilapangan menujukkan bahwa sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember, lebih mengutamakan praktik siswa, sehingga praktik siswa lebih dominan daripada teori. Teori yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pedoman dan penguat bagi para siswanya dalam pembentukan karakter religius siswa, selebihnya praktik yang sangat ditekankan.

Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam juga merencanakan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan pada siswanya. Sehingga yang dilakukan guru SMP Nuris Antirogo Jemeber adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mencari media pembelajaran, dll. Setelah perangkat pembelajaran selesai maka antar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo jember melakukan diskusi dan saling mengevaluasi perangkat yang sudah dibuat oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujtahid, bahwa guru sebagai pengajar mempunyai

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.[114] Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember telah melakukan peranannya sebagai pengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, setelah perencanaan sudah selasai, maka peranan guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan, yaitu membentuk karakter religius siswa, seperti membentuk akhlak siswa, yaitu: bertutur kata dengan baik, menghormati guru, memiliki sifat sabar, sifat pemaaf, sifat saling tolong menolong, memiliki sifat sopan santun yang tinggi, saling menghargai antar siswa, dan saling menghormati antar budaya siswa, mengedepankan sikap toleran dan menjaga persatuan dan kerukunan antar siswa. Oleh karena itu, sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember dalam melaksanakan tugasnya, sudah melaksanakan peranannya, karena tidak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Jadi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

[114] Mujtahid., *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa adalah mengevaluasi siswa. Ada tiga penilaian yang dihunakan di SMP Nuris Antirogo Jember, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari data yang sudah diperoleh dilapangan oleh peneliti bahwa, penilaian yang sangat dominan adalah sikap, yaitu akhlak siswa. Jadi penilaian yang sangat ditekankan guru pada siswanya adalah sikap siswa, yaitu mempunyai karakter religius, seperti menghormati guru, bertutur kata dengan baik, bersifat sabar, bersifat pemaaf, sifat tolong menolong, bersifat sopan santun yang tinggi, saling menghargai antar siswa, dan saling menghormati antar budaya siswa, mengedepankan sikap toleran dan menjaga persatuan dan kerukunan antar siswa. Penilaian selanjutnya dilihat dari pengetahuan dan keterampilan siswa, sehingga dengan penilaian guru akan mengetahui seberapa besar keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Moh. Uzeir Usman, bahwa dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.[115]

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

Data yang diperoleh peneliti di SMP Nuris Antirogo Jember, sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik

[115] Moh. Uzer Usman., *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 11-12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswanya yaitu sebisa mungkin tidak ada celah atau kejelekkan yang ditampakkan dihadapan siswanya, karena seorang pendidik merupakan panutan dan contoh bagi para siswanya. Sehingga, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember sangat menjaga tingkah laku, tutur kata. Guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo jember dalam mendidik juga lebih menggunakan pendekatan emosional dari pada kekerasan, karena dengan pendekatan emosional, para siswa akan mudah mencontoh tindaka-tindakan atau tutur kata yang disampaikan gurunya. Sehingga lebih mudah diterima oleh para siswa. Kemudian sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa mempunyai berbagai cara dalam mendidik siswanya, seperti mencontohkan sikap datang lebih awal ke kelas, bertutur kata dengan baik, menunjukkan sikap sabar dengan cara tidak mudah marah ke siswa, menghormati orang yang lebih tua, bergegas mengambil air wudhu saat adzan berkumandang, menjadi imam saat shalat duhur berlangsung, berpakaian sopan, menunjukkan hidup harmoni dengan cara murah senyum, menyapa dan memberi salam ke siapapun yang ada di depannya, menunjukan sikap bahwa Islam adalah *rahmatan lil al-'alami* yaitu sebagai sumber rahmat bagi semua budaya, suku dan bangsa dengan cara bersikap ramah-tamah dan sopan santun pada siapapun, menunjukkan sikap tasamuh (toleran), menunjukkan sikap tawassuth (mderat/tengah-tengah), dan menunjukkan sikap I'tidal (adil) ke semua siswa. Tindakan tersebut sebagai peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam pembentukan karakter religius siswa. Karena tindakan-tindakan demikian dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, agar para siswanya dapat mecontoh tindakan dan tutur kata dari seorang guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa, bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[116]

Dari data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di SMP Nuris Antirogo Jember, menggunakan berbagai cara dalam mendidik para siswanya di kelas maupun di luar kelas, sehingga para guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember telah melaksanakan peranannya dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis Islam Nusantra.

Indikator yang pertama bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember sebagai pendidik adalah menjadi motivator. Pemberian motivasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember wajib dilakukan, karena dengan memberi motivasi ke siswa, diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa. Dalam pemberian motivasi, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember melakukannya di dalam kelas, baik di awal

[116] Mulyasa., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran, inti, maupun akhir pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan, pemberian motivasi diberikan di luar kelas.

Kemudian indikator yang kedua bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember sebagai pendidik adalah menjadi inspirator. Pemberian inspirasi ke para siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember, lebih banyak dilakukan di dalam kelas dari pada di luar kelas, dikarenakan di dalam kelas memiliki waktu yang cukup lama, sehingga dalam memberikan inspirasi akan lebih efektif dana efesien. Dalam memberikan inspirasi tentang pembentukan karakter religius siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember, menggunakan cerita, seperti menceritakan pengalam pribadi yang baik, untuk bisa menginspirasi para siswanya. Kemudian tidak hanya cerita saja, tetapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan inspirasi mengenai pembentukan karakter religius siswa, juga menggunakan video-video dan menampilkan gambar-gambar yang dapat menginspirasi siswa dalam pembentukan karakter religius siswa. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember sebagai pendidik, telah melakukan peranannya menjadi inspirator dalam pembentukan karakter religius siswa.

Indikator yang terakhir guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik adalah menjadi fasilitator. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

para siswanya, seperti: ruang kelas, buku paket, media-media penunjang pembelajaran dan sarana dan prasarana lainnya. Pemberian fasilitas tidak hanya diberikan didalam kelas saja, di luar kelas juga disediakan. Seperti: masjid, tempat wudhu, perpustakaan dan laboraturium. Fasilitas tersebut salah satunya bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Kemudian fasilitas tersebut juga akan memudahkan siswa dalam pelaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.[117]

Data-data yang didapat peneliti di lapangan, guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan fasilitas ke siswa untuk menunjang pembentukan karakter religius siswa.

Sehingga guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember adalah guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan pelajaran kepada siswanya, tapi juga bisa mencontohkan tindakan-tindakan baik yang nantinya dapat ditiru oleh para siswanya, sehingga sebisa mungkin guru bisa memperlihatkan tutur kata dan tingkah laku yang baik dihadapan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di smp nuris antirogo jember juga sebagai motovator, inspirator dan fasilitator bagi siswanya. Hal demikian

[117] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: rineka cipta, 2010), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bisa menunjang keberhasilan siswa dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa, melainkan juga berperan sebagai pembimbing pada siswa-siswanya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu membentuk akhlak siswa, mengatasi masalah siswa maupun yang lainnya.

Data di lapangan menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik dalam membentuk karakter religius siswa, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember juga sebagai pembimbing bagi siswa-siswanya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember mempunyai berbagai cara, ada yang dilakukan di dalam kelas, seperti memimpin membaca surah yasin bersama siswanya sebelum jam pertama dimulai, kemudian memeberi teguran terhadap siswanya jika ada yang berkata kotor, ngantuk, pakaiannya dikeluarkan, memberi bimbingan agar siswa memiliki akhlak yang baik, memiliki rasa peduli terhadap teman, membimbing siswanya untuk memiliki sifat sopan santun dan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ramah dengan cara membimbing siswanya ketika bertemu dengan saudaranya agar menyapa, membimbing siswa untuk mengedepankan sikap toleran dengan cara saling menghargai baik pendapatnya, budayanya maupun suku antar siswa, membimbing siswa untuk memiliki sikap moderat. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara ceramah, memutar video-video, menampilkan gambar-gambar yang bertujuannya dapat membentuk karakter religius. Sedangkan bimbingan yang dilakukan di luar kelas juga tidak berbeda jauh dengan bimbingan yang di lakukan di dalam kelas, seperti menegur siswa ketikan makan sambil jalan, menegur siswanya ketika tidak menghormati guru, menyuruh mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid setelah mendengan kumandang azdan dengan cara masuk ke kelas-kelas, kemudia meyuruh bersikap sopan santun dengan cara ketika bertemu dengan saudara agar mudah senyum, dan membimbing siswanya agar menjauhakan sikap kekerasan atar siswa, membimbing siswa untuk mengenal dan memahami paham Aswaja sebagai salah satu karakteristik Islam Nusantara dengan cara memberi sosialisasi dan mengadakan lomba *D'competition* Aswaja. Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbingan para siswanya lebih menggunakan pendekatan emosional, karena akan mudah dilakukan oleh para siswanya dan bimbingan itu semua terus dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam, karena siswa butuh bimbingan dan arahan dari seorang guru. Sebagai mana menurut Mujtahid, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.[118]

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing mempunyai beberapa indikator yang harus dijalankan. Indikator yang pertama adalah memberi informasi. Sebagai pembimbing, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember dalam memberi informasi mengenai pembentukan karakter religius, menggunakan ceramah dan menggunakan media. Penggunaan media dilakukan agar para siswa tidak bosan, karena memberikan informasi mengenai pembentukan karakter religius siswa dengan hanya menggunakan ceramah akan membuat siswanya cepat bosan.

Indikator guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing selanjutnya yaitu membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar. Sebelum membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar, guru Pendidikan Agama Islam mencari masalah utama dari siswa tersebut baik masalah dalam kesulitan hafalan, mengerjakan soal ujian, atau kesulitan menerima pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembentukan karakter religius siswa dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Melihat besar kecilnya masalah kesulitan belajar siswa. Jika siswa tersebut membutuhkan bantuan khusus, maka siswa tersebut dibantu mengatasi

[118] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesulitan belajar di ruang guru, dengan diberikan solusi dan saran. Kemudian, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember menggunakan pendekatan emosional pada saat mengatasi kesulitan murid dalam belajar.

Indikator yang terakhir dari guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa sebagai pembimbing adalah mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok. Berdasarkan data yang didapat peneiti di lapangan, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nuris Antirogo jember dalam mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok mengenai pembentukan karakter religius siswa, menggunakan beberapa cara, antara lain mengabsen siswa, mengingat tempat duduk siswa yang biasa siswa duduki, dengan membuat tugas kelompok, kemudian dengan hafalan. Kemudian dalam mengenal dan memahami siswa guru Pendidikan Agma Islam menggunakan cara lain, yaitu siswa yang mempunyai karakter religius diatas rata-rata, seperti mempunyai akhlak yang baik, ramah, sopan, sikap menghargai dan menghormati. Cara tersebut dianggap lebih efektif dan mudah dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok. Demikian beberapa cara yang digunakan guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Nuris Antirogo Jember untuk mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok dalam pembentukan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karakter religius siswa. Untuk memahami dan mengenal siswa secara individual maupun kelompok.

Sehingga guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember memberikan informasi, membantu mengatasi kesulitan belajar, serta mengenal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok bagi siswa dalam pembentukan karakter religius di SMP Nuris Antirogo Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember**

   Peranan guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar di SMP Nuris Antirogo Jember adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah di rencanakan sebelumnya dan mengevaluasi siswa melalui tiga aspek yaitu kogtitif afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember.

2. **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember**

   Peranan guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik di SMP Nuris Antirogo Jember adalah sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya dan menunjukkan sikap yang baik yang dapat dicontoh siswa dalam pembentukan karakter religius siswa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember**

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing di SMP Nuris Antirogo Jember adalah membantu siswa dalam pembentukan karakter religius seperti memberi informasi, membantu kesulitan belajar siswa, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Saran kepada:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan program-program keagamaan di sekolah sehingga diharapkan bisa membentuk karater religius siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih memperhatikan sikap individu siswa, baik di kelas dan di luar kelas.
3. Lembaga hendaknya menambah sarana dan prasarana untuk menunjang pembentukan karakter religius siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supryono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.

Al-Qur'an, 3: 159, 5: 2, 7: 199, 58:11.

Asy-Syirbaany, Ridwan. 2000 *Membentuk Pribadi Islami (Suatu Kajian Akhlaq)*. Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.

Bahri, Sayiful Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar.

Fauzi, M. Rachman. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____. 2010 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Kesuma, Dharma Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahjuddin. 2000. *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali.* Jakarta: Kalam Mulia.

_____2009. *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: kalam mulia.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendid*ikan. Bandung: Pustaka Setia.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mulyasa. 2008. Menjadi *Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nizar, Samsul. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurdin, Muhamad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Jogjakarta: Prismasophie.

Putra, Haidar Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman.1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uzer, Moh. Usman. 2004. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember	1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam	1. Sebagai pengajar	1. Perencana 2. Pelaksana 3. Evaluasi	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. 2. Metode pengumpulan data: a.Observasi b.Wawancara c.Dokumentasi 3. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif. 4. Keabsahan data: trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.	1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember? 2. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember? 3. Bagaimana peranan guru pendidikan agama IslamPsebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember?
		2. Sebagai pendidik	1. Motivator 2. Inspirator 3. Fasilitator			
		3. Sebagai pembimbing	1. Memberikan informasi 2. Membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar 3. Mengenal dan memahami siswa secara individual maupun kelompok			
	2. Karakter Religius Siswa	1. Akhlak sesama manusia	1. Memuliakan Guru 2. Sikap kasih sayang 3. saling tolong-menolong 4. Sikap pemaaf			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http//iain-jember.cjb.net– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : Bsts/In.20/3.a/PP.009/ts/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 8 Februari 2017

Kepada Yth. **Kepala SMP Nuris Antirogo**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama	: Moh. Gufron Romadhoni
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. TU
4. Guru PAI
5. Siswa
6. Dan yang terkait

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :
"**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Islam Nusantara di SMP Nuris Antirogo Jember**"
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURIS JEMBER

(Terakreditasi " A ")

NSS : 204 052 403 156 NPSN : 20523914

... Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Telp. 0331 324946

Email : nurissmp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1875 /SMP. Ni – Jbr / O / IV / 2017

ang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: **H.Rahmatulloh** Rijal, S.Sos
NIP	: -
Jabatan	: Kepala SMP Nuris Jember

enerangkan bahwa :

Nama	: Moh. Gufron Romadhoni
NIM	: 084131478

alam rangka penyelesaian penulisan skripsi berjudul : "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA SLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS ISLAM USANTARA DI SMP NURIS ANTIROGO JEMBER". Mahasiswa tersebut diatas felah elaksanakan penelitian di SMP NURIS Jember.

emikian surat keterangan ini di buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 April 2017

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NSS. 204052403150
SMP "NURIS"
Terakreditasi
JEMBER

H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos

NIP : -

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	13 Februari 2017	Menyerahkan surat penelitian ke SMP Nuris Antirogo Jember	
2	14 Februari 2017	Observasi dan dokumentasi di SMP Nuris Antirogo Jember	
3	14 Februari 2017	Wawancara dengan kepala SMP Nuris Antirogo Jember	
4	15 Februari 2017	Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas	
5	17 Februari 2017	Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SMP Nuris Antirogo Jember	
6	18 Februari 2017	Wawancara dengan guru PAI SMP Nuris Antirogo Jember	
7	18 Februari 2017	Wawancara dengan waka kurikulum SMP Nuris Antirogo Jember	
8	24 Februari 2017	Observasi dan dokumentasi di SMP Nuris Nuris Antirogo Jember	
9	24 Februari 2017	Wawancara dengan guru PAI SMP Nuris Antirogo Jember	
10	24 Februari 2017	Wawancara dengan siswa-siswi SMP Nuris Antirogo Jember	
11	8 Maret 2017	Wawancara dengan guru PAI SMP Nuris Antirogo Jember	
12	10 Maret 2017	Wawancara dengan guru PAI SMP Nuris Antirogo Jember	
13	20 April 2017	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	
14	25 April 2017	Pengambilan surat selesai penelitian di SMP Nuris Antirogo Jember	

Jember, 27 April 2017

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NSS. 204052403156
SMP "NURIS"
Terakreditasi "A"
JEMBER

Rahmatulloh Rijal, S.sos

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURIS JEMBER
(Terakreditasi " A ")
NSS : 204 052 403 15 NPSN : 20523914
Pangandaran 48 Antirogo-Sumbersari-Jember 68125 Telp. 0331 324946
Email : nurissmp@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)[1]

Sekolah	:	SMP Nuris Jember
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	:	VII / 2
Pertemuan Ke	:	7

A. Standar Kompetensi

11. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

C. Indikator Kompetensi

11.1.1 Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya.

11.1.2 Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya.

11.1.3 Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya.

11.1.3 Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan:

1. Mampu menjelaskan pengertian kerja keras , tekun, ulet dan teliti.
2. Mampu menyebutkan dalil naqli tentang keja keras, tekun, ulet dan teliti.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Teliti (*Carefully*)

[1] Dokumentasi, SMP Nuris Antirogo Jember, 15 Februari.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Kerjakeras (*Bravery*)

F. Materi Pembelajaran

1. Kerja keras artinya melakukan sesuatu untukmencapai harapan dengan sungguh-sungguh, kerja keras untuk mencapai tujuan atau prestasi sebaiknya disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.
   Adapun dalil tentang kerja keras adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا

لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumuah:10)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا وَاعْمَلْ لِا خِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا رَوَاهُ الْبَيْهَقى

Artinya: Dari Abdullah bin 'amr bin al'ash ra, Rasulullah saw bersabda "bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk kehidupan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok".

2. Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.
   Adapun dalil tentang tekun adalah sebagai berikut :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra'd:11)

3. Ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Adapun dalil tentang tekun adalah sebagai berikut :

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٧

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS. Yusuf:87)

قَالَ وَمَن يَقۡنَطُ مِن رَّحۡمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ٥٦

Artinya:Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat. (QS. Al-Hijr:56)

4. Teliti artinya berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta aetiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dalam pengkajian baik buruknya.

Adapun dalil tentang tekun adalah sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujuraat:6)

G. Alokasi waktu

2 x 40 menit

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
f. Guru memberikan motivasi tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

J. Sumber belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahannya.
2. Buku PAI kelas VII
3. LKS PAI

K. Media

1. Papan tulis, dan kartu berisi dalil dan pengertian dari kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

L. Penilaian hasil belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya. 2. Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya. 3. Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya. 4. Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya.	Tes tertulis	Tes uraian	1. Jelaskan pengertian kerja keras! 2. Jelakan pengertian tekun! 3. Jelaskan pengertian ulet dan teliti! 4. Tulislah dalil naqli tentang tekun!

M. Rubrik Penilaian Sikap dan keaktifan didalam kelas

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai

1. Keaktifan
2. Kerjasama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Reading Aloud
3. Metode kisah
4. Card sort

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
   a. Apersepsi
      1) Guru dan siswa membaca doa dan membuka pelajaran bersama-sama.
      2) Guru meminta murid untuk membaca surat-surat pendek (Al-Fatihah, Al-Insyirah, Al-kafirun, Al-Ikhlas 3x, Al-Falaq dan An-Nas)
      3) Guru mereview materi minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dijelaskan.
   b. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia.

2. Kegiatan Inti
   a. Eksplorasi
      1) Guru menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
      2) Guru mengisahkan beberapa kisah inspiratif tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
      3) Guru meminta murid untuk membaca dalil tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti dengan keras secara bersamaan.
      4) Guru menunjuk beberapa murid untuk membaca dalil secara bergantian.
   b. Elaborasi
      1) Guru menjelaskan strategi "Card sort" yang akan digunakan
      2) Guru membagi kartu yang telah disediakan kepada semua siswa secara merata, dan meminta untuk menulis nama masing-masing dibelakang kartu.
      3) Siswa mengklasifikasikan kartu mereka sesuai dengan kategori masing-masing.
   c. Konfirmasi
      1) Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja siswa setelah selesai mengklasifikasikan kartunya masing-masing.
      2) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diktahui siswa.
      3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)
3. Kegiatan Penutup
   a. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
   b. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
   c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Keberanian berpendapat
4. Keterbukaan terhadap pendapat orang lain
5. Sikap tanggung jawab

Skor penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali
B = 70 – 79 : Baik
C = 60 – 69 : Cukup
D = ‹60 : Kurang

Jember, 1 Februari 2017

Mengetahui
Kepala SMP Nuris Jember

H. Rahmatullah Rijal, S.Sos

Guru Mapel PAI

M. Makmun Murod, S.Pd.I

Saran Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....
.....

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran Foto

Wawancara dengan siswa SMP Nuris Antirogo Jember

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa untuk mengambil air wudhu

Pelaksanaan shalat ba'diyah dhuhur yang dilakukan siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Pembagian penghargaan kepada juara cerdas cermat pada acara Aswaja D'competition

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswanya membaca surat *yassin* sebelum dimulainya pelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswanya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Moh. Gufron Romadhoni
NIM	: 084 131 478
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NURIS ANTIROGO JEMBER**" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 4 April 2017

Saya yang menyatakan

Moh. Gufron Romadhoni

NIM.084 131 478

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Moh. GufronRomadhoni

NIM : 084131478

Jenis kelamin : Laki - laki

Tempat lahir :Banjarnegara

Tanggal lahir : 19 Februari 1995

Agama : Islam

Alamat : Jl. GotongRoyong

RT/RW :03/IV

Kelurahan :Kutabanjarnegara

Kecamatan :Banjarnegara

Kabupaten :Banjarnegara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Kutabanjarnegara, Banjarnegara (2000-2001)
2. SDN 3 Kutabanjarnegara, Banjarnegara (2001-2007)
3. MTsN Srono, Banyuwangi (2007-2010)
4. MA N 2 Banjarnegara (2010-2013)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id